

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (*INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Agus Pandi**  
**NPM.1211010063**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1437H/2016M**

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (*INFORMATION, COMMUNICATION AND TECNOLOGY*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh  
Agus Pandi**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional dan keterbatasan sumber belajar membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka mengintegrasikan pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasinya. Dalam penelitian penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (*Executive*) SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada palajaran pendidikan agama Islam kelas X (*Executive*) SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku objek yang sedang diteliti.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau pristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Kesimpulan penelitian bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X ekskutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan dengan penerapan pembelajarn berbasis ICT yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %, dan ini bukti pengaruh dari motivasi ekstrinsik.





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Ter Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT  
(INFORMATION, COMMUNICATION AND TECHNOLOGY)  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA PERINTIS 2 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: Agus Pandi**

**NPM**

**: 1211010063**

**Jurusan**

**: Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

**NIP. 19690305 199603 1 001**

**Pembimbing II**

**Dra. Istifana, M.Pd**

**NIP. 19650704 199203 2 002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**NIP. 19650219 199803 1 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Tlp. (0721) 703531 Fax. 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT (INFORMATION, COMMUNICATION AND TECHNOLOGY) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG**, oleh: **AGUS PANDI, NPM: 1211010063**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah Dujikan Dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2016.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

: **Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris**

: **Agus Faisal Asyha, M.Pd.I** (.....)

**Pembahas Utama**

: **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping I** : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

**Pembahas Pendamping II**: **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Chairil Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTO

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
2. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
3. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2005)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Hirobbil' Alamin

Dengan segenap rasa syukur penulis mengucapkan kepada Sang Pencipta Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang – orang yang telah memberikan arti dan yang mengiringi setiap langkah penulis dalam setiap untaian doa yaitu :

1. Almarhumah Ibundaku (Aila) yang telah mengasuh dan membesarkan serta mendidikku selama ini dengan penuh kasih sayang, semoga ibu selalu tenang disana dan ditempatkan di sisi-Nya yang terbaik. Amin
2. Untuk Ayahanda (Damri) tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan S-1 di IAIN Raden Intan Lampung.
3. Kelima saudara kandungku Darusman, Putri lendayani, Yus Danani, Daprianto, Desiana, dan ketiga kakak iparku Mat Nurwan, Mat Safi'i dan Herliana. Terimakasih atas pengorbanan dan kasih sayang serta motivasinya selama ini yang mengantarkanku sampai menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di IAIN Raden Intan Lampung.
4. Kepada bibik Aisuna, Paman Agus Cik, terimakasih atas jasa kalian berdua selama ini yang telah diberikan kepada ku selama menempuh S-1 di IAIN Raden Intan Lampung

5. Saudara sepupuku (Alan Munanda, Ales Nirwana, M. Rizki, Fadil Ilham, Reno) dan adek - adek sepupuku yang abang sayangi yang telah memberikan dukungan.
6. Zaidah, Orang yang selalu menemani, memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
7. Dan semua saudara – saudaraku yang telah memberikan aku semangat, memotivasi, membantuku selama menempuh pendidikan srata 1 (S1).
8. Almamaterku dan kampus hijau IAIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dan memberi sejuta pengalaman hidup yang tidak pernah aku lupakan sepanjang hayatku.

## **RIWAYAT HIDUP**

Agus Pandi dilahirkan di Surabaya, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 02 Agustus 1993, anak ke-enam dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Damri dan Ibu Aila.

Penulis mengawali pendidikan formal di MI Darul Ulum pada tahun 2001 – 2006, dan lulus pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan madrasah ibtidaiah (MI), kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP N I Ngambur, lulus pada tahun 2009. Setelah lulus tingkat SMP N I Ngambur,, penulis melanjutkan di SMA N I Ngambur selama 3 tahun pendidikan dan lulus pada tahun 2012. Pada waktu penulis duduk di bangku SMA, penulis pernah mengikuti lomba lari dan juara I.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidika Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr Wb,*

Alhamdulillah, marilah senantiasa kita mengucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, taufiq dan inayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Pada akhirnya dapat digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh nilai akhir munaqosyah, sebagai salah satu syarat kelulusan. Demikian juga shalawat serta salam semoga abadi terlimpahkan kepada revolusioner akbar yaitu baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya.

Skripsi ini berjudul : Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Perintis 2 Bandar Lampung, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya khususnya kepada :

1. Bapak Dr H. Chairil Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra Istihana M.Pd, selaku pembimbing II, yang juga telah membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Ibu Dra. Finor Zulvaneri selaku kepala sekolah, dan Bapak Ekhwan Wahyudi selaku guru PAI di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan Ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai
7. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala do'a dan pengorbanannya. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai dan menyayangi keduanya.
8. Rekan-rekan seangkatan khususnya jurusan PAI kelas D tahun 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama kuliah di IAIN Raden Intan Lampung.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari baik apalagi sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya saya berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya mendidik generasi muda penerus bangsa,



dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam di masa sekarang, dan semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal dari Allah SWT. Aamiin

*Wassalamu;alaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 02 Agustus 2016  
Penulis,

Agus Pandi  
NPM.1211010063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Metode Penelitian.....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembelajaran Berbasis ICT.....	30
1. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT.....	30
2. Peranan Pembelajaran Berbasis ICT .....	36
3. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT .....	38
4. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis ICT.....	40
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis ICT .....	42
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis ICT .....	43
B. Motivasi Belajar .....	46
1. Pengertian Motivasi belajar.....	46
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	50
3. Tujuan Motivasi Belajar.....	52
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	53
5. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar .....	54



C. Pendidikan Agama Islam .....	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	55
2. Landasan Pendidikan Agama Islam .....	56
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	59
D. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61

### **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	65
1. Sejarah Berdirinya SMA Perintis 2 Bandara Lampung .....	65
2. Visi dan Misi SMA Perintis 2 Bandara Lampung .....	65
3. Letak Geografis SMA Perintis 2 Bandara Lampung .....	66
4. Struktur Organisasi SMA Perintis 2 Bandara Lampung .....	68
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	69
6. Keadaan Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	72
7. Data Sarana dan Prasarana SMA Perintis 2 Bandara Lampung .....	73
B. Implementasi Pembelajaran berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	81

### **BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

A. Pembelajaran PAI Berbasis ICT .....	94
B. Motivasi Belajar Siswa .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Proses Pembelajaran Mapel PAI di SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	13
Tabel 2	Keadaan Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	59
Tabel 3	Keadaan Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung berdasarkan status .....	61
Tabel 4	Keadaan Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung Secara Keseluruhan ...	62
Tabel 5	Keadaan Siswa Berdasarkan Program Pengajaran Tingkat dan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 6	Keadaan Siswa Menurut Agama dan Kelas .....	63
Tabel 7	Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	79
Tabel 8	Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X 1 Ekskutif SMA Perintis 2 Bandar Lampung .....	94



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka berikut ini penulis menegaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup>
2. Pembelajaran berbasis ICT merupakan sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.<sup>2</sup>
3. Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

---

hlm, 93 <sup>1</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2006),

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 162

<sup>3</sup>Cucu Suhana, *Konsep Sterategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm,

4. Pendidikan Agama Islam “ suatu usaha bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan maksud untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik sesuai dengan ukuran atau ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup>
5. SMA Perintis 2 Bandar Lampung merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah “Penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and communication Technology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Perintis 2 Bnadar Lampung”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung”. Dengan alasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diharapkan oleh semua pihak.
2. Pembelajaran berbasis ICT merupakan salah satu pemanfaatan berbagai teknologi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2004), Cet. VI, , hlm. 16

3. Ingin mengetahui apakah penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Karena itu dalam proses belajar mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru pula. Di antaranya ialah cara mengajar dengan mempergunakan komputer. Karena sudah jelas pada kehidupan modern di masa depan komputer merupakan suatu alat yang sangat penting. Selain itu juga karena derasny arus informasi baru yang mengalir dan para pemakai IPTEK/Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.<sup>5</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

---

<sup>5</sup> Roestiyah, *Sterategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001) hal. 153-154

sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Mujaadilah: 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujaadilah).

Persaingan yang terjadi pada era globalisasi ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa, sehingga menuntut adanya pengembangan kuaalitaas sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.<sup>6</sup>

Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Padahal sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

---

<sup>6</sup>Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hal. 95



Menurut ISO, Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Sedangkan menurut Welch Jr, Mutu adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa mutu berpusat pada pelanggan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan disebut bermutu apabila program pendidikan dan pelayanan sekolah memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan, yaitu siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industri, dan lembaga atau organisasi lainnya yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pelayanan sekolah.

Dalam menempuh pengajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, guru harus benar – benar mengupayakan jalan yang sebaik – baiknya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, hal tersebut juga dapat diteladani dari firman Allah SWT dalam surat An – Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ..... ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.*

<sup>7</sup> Cucu Suhana, *Konsep Sterategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm,

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa di dalam mengajak manusia agar berpegang pada nilai – nilai ajaran Islam maka harus ditempuh dengan cara yang bijaksana, pelajaran yang baik dan argumentasi yang dapat diterima oleh orang lain. Maka demikian halnya dengan penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik hendaknya ditempuh cara yang baik yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus di fokuskan pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Sehubungan dengan itu, Allah SWT berfirman dalam surat An – Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Berdasarkan ayat di atas, mengandung tiga unsur pokok yaitu pendengaran, penglihatan dan hati sebagai jembatan untuk mengetahui sesuatu. Oleh sebab itu, melalui pendengaran, peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Sedangkan dengan indra penglihatan dapat mengamati secara langsung peragaan yang diperlihatkan dihadapan peserta didik dan hati sebagai pendorong dari semua gerak serta perbuatan belajar. Dengan pemanfaatan media teknologi informasi komunikasi, maka peserta didik akan lebih cepat menangkap materi pelajaran yang disampaikan, karena semua potensi indera peserta didik (pendengaran, penglihatan, dan hati) dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis ICT adalah salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia yang bermutu. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di mana peserta didik memanfaatkan multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidikan dan peserta didik lainnya.<sup>8</sup> Dengan menggunakan fasilitas yang berbasis ICT bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa.

Menurut Anantta Sannai, ICT (*Information and communication Technology*), adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh

---

<sup>8</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Op.Cit.* hlm, 3

pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Kementerian Riset dan Teknologi, ICT (*Information and communication Technology*), sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, ICT merupakan sebuah media untuk memperoleh pengetahuan dari orang lain melalui teknologi, dengan menggunakan ICT maka pembelajaran akan berjalan dengan menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Tetapi di sisi lain merupakan tantangan bagi guru, karena guru harus memiliki wawasan tentang isu-isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global agar mereka memiliki keterampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia.<sup>10</sup> Keterampilan sangat penting menyangkut metode mengajar yang tepat oleh guru agar peserta didik dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komprehensif. Selain menguasai materi dan konsepsi permasalahan, guru harus memiliki kemampuan agar apa yang disampaikan mudah diterima, serta muncul motivasi peserta didik untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas.<sup>11</sup> Penggunaan

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 88

<sup>10</sup> Nuraini Soyomukri, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta : Ar-ruzz, 2008), hlm. 54.

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 55.



ICT untuk pendidikan telah menjadi pilihan di banyak negara. ICT telah menjadi solusi dalam peningkatan efisiensi dalam penyampaian materi pembelajaran.

Hampir seluruh bangsa di dunia saling berlomba tidak saja untuk menguasai teknologi ini karena kemampuannya dalam meningkatkan kualitas dalam masyarakat, namun lebih jauh lagi berusaha untuk menggunakan ICT sebagai salah satu kunci terciptanya keunggulan kompetitif bangsa, demikian juga di Indonesia. Oleh karena itu perlu perluasan pendidikan berbasis ICT di Indonesia dimana pada saat ini masih terbatas dan manfaat pentingnya pendidikan berbasis ICT belum banyak diketahui dan dipahami untuk masyarakat luas, maka perlu adanya salah satu contoh penerapan ICT pada suatu sekolah. Dengan adanya contoh diharapkan masyarakat luas memahami manfaat dan pentingnya penerapan pendidikan berbasis ICT di sekolah, serta untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.<sup>12</sup> Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*draving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif,

---

<sup>12</sup>Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 64

afektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>13</sup>

Mengingat pada praktiknya, sosialisasi internet bagi dunia pendidikan tidak semudah yang diharapkan dan dibayangkan banyak pihak. Terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya kurang menguasai bahasa inggris, kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia, mahalnya biaya akses internet dan ketidaksiapan tenaga pendidik.<sup>14</sup> Penerapan ICT pada proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing perkembangan trend global yang berkembang sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan jaringan pendidikan nasional ini diharapkan dapat mengganti metode konvensional seperti yang selama ini berlangsung.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberikan penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberi arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengarahannya yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa.<sup>15</sup> Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan monoton,

---

<sup>13</sup> Cucu Suhana, hlm. 24

<sup>14</sup> Pemanfaatan Internet Dalam Pendidikan Islam, [www.google.com](http://www.google.com) pada tanggal 10 Juni 2015

<sup>15</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz 2006), hlm. 37.

membosankan, dan tidak menarik. Dengan menggunakan fasilitas yang berbasis ICT bukan hanya sebagai media atau alat untuk memperjelas materi pelajaran tetapi juga sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisi bahan/materi pelajaran dan sumber informasi lain yang dapat diakses oleh para siswa baik individu maupun kelompok. Dengan demikian, akan membantu tugas guru dalam kegiatan pengajaran disamping mempermudah siswa memahami materi dan pada akhirnya diharapkan dapat memotivasi bagi siswa untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih konvensional (*teacher center*) dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan, hal ini diperkuat oleh pendapat Stine:

“cara belajar sistem pendidikan kita yang diterapkan kepada kita sejak kanak-kanak, yaitu cara belajar kuno dan tidak produktif. Pendekatan model lama ini sebenarnya lebih menimbulkan keburukan daripada kebaikan dan membuat proses belajar menjadi sulit bagi anak. Sejak dulu sistem sekolah mengajar kepada anak-anak untuk menghafal tanpa berfikir”.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan ICT lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional dan konvensional. Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis ICT untuk proses pembelajaran sangat baik dan dianjurkan, mengingat pentingnya dunia pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari indikasi tersebut di bawah ini:

1. Bertanya kepada guru atau peserta didik lain,
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik,
3. Diskusi atau memecahkan masalah,
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
5. Memberikan contoh yang baik
6. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya,
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat,

8. Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru,
9. Bisa bekerjasama dan berhubungan dengan peserta didik lain,
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa guru menggunakan media Teknologi Informasi Pendidikan dalam proses pembelajaran atau proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini :

“Saya selaku guru pendidikan agama Islam telah berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada, salah satu upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan berbagai media ICT (*Information and communication Technology*). Penggunaan media ICT (*Information and communication Technology*) di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah cukup memadai seperti LCD (proyektor), hotspot dan lab bahasa. Dalam penggunaan media ICT (*Information and communication Technology*) tersebut dimaksudkan agar siswa mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta lebih efisien dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**  
**di SMA Perintis 2 Bandar Lampung**

No	Nama Peserta didik	Indikator Motivasi	Ket
----	--------------------	--------------------	-----

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta Didik Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, Cetakan VII, 2004, hlm. 5

<sup>17</sup> Ekhwan Wahyudi, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Maret 2016.



		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adji Danu Prasetya		✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	S
2	Anang Tegar F	✓				✓			✓			R
3	Armenda Juliantoro	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	S
4	Cristoforus Cahya S				✓		✓			✓	✓	S
5	Deryl Ramadhan			✓	✓		✓			✓		S
6	Dimas		✓		✓			✓	✓		✓	S
7	Dwi Septiani	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	S
8	Ferdian	✓		✓			✓			✓		S
9	Firmansyah	✓	✓		✓	✓			✓			S
10	Lisa Amelia					✓	✓			✓		R
11	M Dirgo R			✓	✓					✓	✓	S
12	M Lucky Nopandy	✓	✓		✓		✓		✓	✓		S
13	Maresta Eduani			✓		✓	✓					S
14	Mariska Mulyani	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	T
15	Muh Akbar			✓		✓		✓			✓	S
16	Muhammad Yusuf				✓				✓	✓	✓	S
17	Nindya Yulia Sari	✓				✓			✓			R
18	Nova Lia		✓				✓		✓		✓	S
19	Novi Mutaiah			✓		✓		✓		✓	✓	S
20	Novi Rahmadani	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	T
21	Putri Pratiwi	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	S
22	Rika Ariyandani		✓		✓		✓				✓	S
23	Rizki Arya Zulfa			✓			✓		✓		✓	S
24	Rizki Wahyudha	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	S
25	Salman alwy Hidayat	✓				✓		✓				R
26	Santi Novi Anti			✓	✓				✓		✓	S
27	Syakira Trisa Putri		✓		✓		✓			✓		S
28	Umi Fadilah	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	T
29	Wayan Prayoga	✓		✓				✓			✓	S
30	Wiji Rahayu		✓		✓		✓		✓			S
31	Winda Utami	✓		✓		✓			✓			S
32	Yana Oktapiana			✓				✓			✓	R
33	Zaenal Ilman	✓	✓		✓		✓		✓	✓		S

Sumber : Hasil Observasi pada saat pra survey

\*keterangan :

1. Bertanya kepada guru atau siswa lain
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik
3. Diskusi atau memecahkan masalah

4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya
6. Memberikan contoh yang baik
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
8. Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
9. Bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

\*\*keterangan :

R	: Rendah
S	: Sedang
T	: Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa masih ada peserta didik kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang masih terdapat peserta didik yang rendah, dimana dalam proses pembelajaran tersebut harus mampu atau meningkatkan motivasi peserta didik agar semangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan media teknologi informasi yang ada. kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern, sehingga memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

Penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi, sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud. Teknologi pendidikan dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, jika dilihat dari sisi sarana dan prasarana, SMA Perintis 2 Bandar Lampung masih terus berupaya memenuhi

sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak kurang lebih 35 peserta didik, sekolah memiliki 32 ruang kelas dengan ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, sebuah ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu musholah, satu ruang laboratorium komputer, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian. Sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa komputer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memicu semangat warga sekolah untuk menitik beratkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

Berangkat dari kondisi inilah penulis bergerak untuk mengadakan penelitian di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis ICT, di mana setiap kelas terutama yang eksekutif sudah ada fasilitas seperti DVD, TV, LCD Proyektor, sehingga memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan pertimbangan agar penulis dapat menggali dan Mengetahui Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpul data.<sup>18</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada: Bagaimana penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Palajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (*Executive*) SMA Perintis 2 Bandar Lampung?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Palajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (*Executive*) SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
  
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm, 55



a. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah. Pengembangan lembaga dengan menggunakan Implementasi pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Pihak Sekolah yang Diteliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan efektivitas Pembelajaran Berbasis ICT serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau jalan yang akan digunakan mencari kebenaran dalam suatu penelitian, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Iqbal

Hasan bahwa metode adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>20</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.<sup>21</sup> Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan

---

<sup>19</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002, hlm, 21

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, 12 (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm, 3

<sup>21</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm, 5

untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Palajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berada kota Bandar Lampung dan di laksanakan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, yang terletak di jalan Khairil Anwar No. 106 Durian Payung. Sekolah ini berlokasi di samping jalan raya, sehingga SMA Perintis 2 Bandar Lampung ini relatif mudah dijangkau oleh para siswa yang tidak hanya berasal dari daerah jalan Khairil Anwar.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>22</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto.<sup>23</sup> Menurut Kaelan, sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori, sumber data bisa berupa benda,

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2013), hlm.172

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 112

orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi).<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.

Ada beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

a. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama yang dimaksudkan Lofland adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan (*observasi*).<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data utama yang diambil peneliti ialah melalui observasi guru PAI dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis ICT pada kelas X eksklusif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Serta wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 67

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm, 69

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumentasi, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data tambahan, dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>26</sup> Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- b. Visi, misi dan tujuan SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- c. Struktur Organisasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- d. Keadaan sarana dan prasarana SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- e. Keadaan Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- f. Keadaan Murid SMA Perintis 2 Bandar Lampung.
- g. Prestasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

#### **4. Metode Pengumpul Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tiga metode (1) Metode Observasi (2) Metode Interview (3) Metode Dokumentasi.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 70

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>27</sup> Menurut Arikunto, observasi merupakan suatu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>28</sup> Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup>

Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audiovisual, misalnya teleskop, handycam, kamera dan lain sebagainya.<sup>30</sup> Dari beberapa pengertian di atas, maka metode observasi dapat disimpulkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi siswa.

---

<sup>27</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm, 104

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, ), hlm. 143

<sup>29</sup> Singarimbun Masri dan Effendi Sorfan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm, 46

<sup>30</sup> Kaelan, *Op.Cit.* hlm, 101

## b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpul data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>31</sup> Menurut Esterberg, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Wawancara menurut Esterberg ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tidak terstruktur.

### a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang terorganisir dan di susun secara terperinci. Peneliti atau pengumpul data akan mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

### b) Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semiterstruktur adalah wawancara dalam kategori *in-depth interview* yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

### c) Wawancara Takberstruktur

Wawancara takberstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Fathoni, *Op. Cit*, hlm 105

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm, 317



sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data-datanya serta hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>33</sup>

Berdasarkan ketiga macam wawancara diatas, peneliti memilih wawancara takberstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah , waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Yang mendorong peneliti menggunakan metode ini adalah :

- a. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- b. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang berupa dokumen berdasarkan catatan atau sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto,

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet, 15 (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm, 319-320

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>34</sup> Menurut Millan dan Schumacher, dokumen merupakan rekaman masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik institusi.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: prestasi siswa, struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, keadaan sarana dan prasarana.

## 5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana,

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 231

<sup>35</sup> Ibrahim, *Op.Cit*, hlm, 94

pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>36</sup>

## 6. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dimulai dari penataan data mentah sampai dengan data siap untuk dianalisis.<sup>37</sup> Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>38</sup>

Dari data-data pustaka yang telah didiskripsikan dengan disertai interpretasi, penulis menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), (2) paparan data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, (*conclusion drawing/verification*).<sup>39</sup>

### a) Data Reduksi

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian

---

<sup>36</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.. 121

<sup>37</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), hlm, 216

<sup>38</sup> Moleong, Lexi J. *Op.Cit.*, hlm, 103

<sup>39</sup> Imam Gunawan, *Op.Cit*, hlm, 210-211

diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari peneliti dapat dibuat dan diverifikasi.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan mengenai Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (sepuluh) ekskutif di Sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

#### b) Display Data

Display data (penyajian data) Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>41</sup> Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

---

<sup>40</sup> Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKIP, 2009), hlm, 17

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm, 341

Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan mengenai penerapan Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Palajaran Pendidikan Agama Islam kelas X (sepuluh) ekskutif di Sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

c) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>42</sup>

Dalam menentukan berhasil atau tidak peneliti menetapkan berdasarkan indikator minat belajar. Peneliti menggunakan patokan apabila secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik masuk kategori tinggi(T). Dengan pemanfaatan media tik ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm, 345

- a. Indikator minat belajar adalah, 1) bertanya kepada guru atau siswa lain, 2) mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik, 3) diskusi atau memecahkan masalah, 4) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 5) membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya, 6) memberikan contoh yang baik, 7) dapat memecahkan masalah dengan tepat, 8) ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, 9) bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain, 10) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.
- b. Apabila peserta didik memenuhi 8 -10 indikator masuk kategori (T), apabila memenuhi 4 -7 indikator masuk kategori (S), dan apabila memenuhi 1 -3 indikator masuk kategori (R).

Sedangkan untuk klasikal jika nilai rata-rata peserta didik mencapai 80% motivasi belajarnya tinggi maka dianggap telah tuntas. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus.<sup>43</sup>

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = Frekuensi (besar kemungkinan berhasil tidaknya seluruh peristiwa)

N = Jumlah sampel/banyaknya data

P = Persentase/probabilitas akan seluruh peristiwa dan probabilitas ini dapat diubah mejadi persentase

---

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011) hlm.43

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Berbasis ICT**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Berbasis ICT**

Teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia semakin populer terutama dengan seiring lahirnya kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini terdapat perubahan satu mata pelajaran baru yaitu mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan suatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata Teknologi berarti, *skill*, *science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.

Kata teknologi berasal dari bahasa Latin *texere*, yang mengandung pengertian menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 78



Teknologi merupakan suatu desain bagi tindakan instrumental yang dapat mengurangi ketidak pastian dalam suatu hubungan sebab akibat untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan. Suatu teknologi setidaknya memiliki dua aspek, yaitu perangkat keras atau hardware yang terdiri dari fisik atau material. Serta aspek perangkat lunak atau software, atau berupa informasi dasar bagi pirangkat keras. Sebagai contoh, perangkat keras komputer yang terdiri dari CPU, Monitor, Keyboard, dan beberapa komponen lainnya, serta perangkat lunak komputer yang merupakan kode-kode instruksi untuk mengoprasikan perangkat kerasnya. Keduany perangkat ini merupakan unsur-unsur esensial dalam penggunaan komputer namun karena perangkat keras lebih kasat mata, maka kita sering mengartikan teknologi dalam konteks piranti kerasnya.

Salah satu jenis teknologi yang menjadi semakin penting dalam masyarakat modern adalah teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengirim informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 191

Menurut Lucas, “Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis, mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*), peralatan komunikasi dan jaringan. Sedangkan Menurut Wardiana, Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintah yang merupakan aspek strategis untuk pengambilan keputusan.”<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Teknologi Informasi adalah proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, serta termasuk juga di dalamnya seperti memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Untuk mempermudah dan mempercepat dalam menyampaikan suatu informasi tentu sangat dibutuhkan suatu teknologi yang disebut dengan Teknologi Komunikasi. Teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem yang

---

<sup>3</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cipi Riyana. *Op, Cit.* hlm. 83-84

digunakan untuk membantu proses komunikasi yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*)..

Menurut BNET *Business Distionary*, bahwa Teknologi Komunikasi adalah sistem elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu atau kelompok orang. Teknologi komunikasi memfasilitasi komunikasi antarindividu atau kelompok orang yang tidak bertemu secara fisik di lokasi yang sama. Sedangkan Menurut Roger, Teknologi Komunikasi adalah peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, mengolah dan saling bertukar informasi dengan individu lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan Teknologi Komunikasi adalah wujud hasil ciptaan dan temuan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk berhubungan satu sama lain dengan cepat, jelas, dan menjangkau. Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan pendapat, menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain.

Teknologi informasi dan teknologi komunikasi sesungguhnya memiliki kesamaan pengertian atau dapat dipertukarkan satu dengan lainnya, karena proses mengalir, berpindah, atau dipertukarkannya informasi akan membentuk suatu kegiatan yang dinamakan komunikasi. Demikian pula sebaliknya, substansi dari komunikasi adalah dipertukarkannya informasi.

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm, 85-86

Teknologi komunikasi atau teknologi informasi adalah perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial, di mana individu mengumpulkan, memproses dan mempertukarkan informasi dengan individu lainnya. Kemajuan dibidang teknologi komunikasi seperti yang kita saksikan dewasa ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari tahap-tahap perkembangan yang berlangsung pada masa-masa sebelumnya yang menamakan perkembangan teknologi komunikasi sebagai revolusi. Menggolongkan lima revolusi dalam konteks hubungan antar manusia, yaitu berbicara, penemuan dan penggunaan tulisan, percetakan, hubungan jarak jauh (telekomunikasi) dan yang terakhir adalah pemanfaatan ICT (*Information and Communication Technology*).

ICT (*Information and Communication Technology*) adalah sekumpulan perangkat dan sumberdaya teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi, penciptaan, penyebaran, penyimpanan dan pengelolaan informasi.<sup>5</sup> ICT (*Information and Communication Technology*) adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Niken Aryani, Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 171

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Loc. Cit*

Dari pengertian teknologi informasi dan komunikasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: ICT (*Information and Communication Technology*) adalah peralatan elektronik yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer atau pemindahan informasi antar media, dan sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu menampilkan berbagai kombinasi grafik, teks suara dan video yang menjadi satu kesatuan dalam menyampaikan informasi, pesan, dan isi pelajaran kepada peserta didik.

ICT merupakan sumber daya informasi yang menjangkau untuk dunia pendidikan. Sumber daya informasi yang diperoleh dari ICT ialah dapat mengetahui informasi tentang media pembelajaran dari luar sekolah lain. *Information, communication and technology* yang disingkat dengan kata ICT merupakan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan komputer maupun internet sehingga dapat bertukar informasi khususnya dalam pokok masalah ini adalah masalah pendidikan.

Penerapan pembelajaran berbasis ICT adalah proses belajar mengajar di sekolah yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

## 2. Peranan pembelajaran Pembelajaran Berbasis ICT

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang aktifitas hidupnya, kemajuan ICT memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sekarang ini. Kemajuan ICT telah memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email.

Selama ini guru diharapkan bisa melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, partisipatif dan menyenangkan. Guru juga telah mengenal istilah PAIKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Menurut Endang, model pembelajaran PAIKEM ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merencanakan strategi pembelajaran. Pembelajaran berbasis ICT dapat diterapkan secara inovatif pada semua tahapan aktivitas

---

<sup>7</sup> I Kadek Suartama, I Dewa Kade Tastra, *E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 4

belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, penyampaian materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi.

Implikasi pemanfaatan pembelajaran berbasis ICT adalah diperoleh pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif dan evaluatif. Pembelajaran yang diperkaya dengan ICT (misalnya: hypermedia, simulasi) memudahkan siswa dalam melakukan inkuiri dan analisis informasi baru. Siswa tidak sekedar menghafal fakta tetapi difasilitasi untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan contoh kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan sangat menarik.

Pembelajaran yang didukung dengan ICT misalnya; forum diskusi, chat, email, simulasi, games, animasi, mendorong siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan sesama siswa, guru maupun ahli dalam bidang yang relevan di manapun mereka berada, serta memberikan fasilitas kepada siswa untuk memanipulasi situasi yang ada dan mengkreasi produk secara kreatif dan menarik.<sup>8</sup>

Peranan pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*), Menurut Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. yaitu:

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan ICT (*Information Communication Technology*) yang terus berubah sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari ICT sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ICT, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 5

- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan ICT untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis ICT, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerja sama.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran.<sup>9</sup>

### 3. Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT

Penerapan pembelajaran berbasis ICT dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni:

#### a. ICT sebagai *tool*

Dalam kaitannya ICT sebagai *tool*, saat ini banyak perangkat lunak yang tersedia di pasaran atau di internet yang dapat digunakan sebagai alat yang memungkinkan siswa maupun guru menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien.

#### b. Belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT

Belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT bisa meliputi pemanfaatan; (a) CAL (*Computer Assisted Learning*), (b) CAI (*Computer Assisted Inquiry*), (c) *E-Learning*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Capi Riyana. *Op, Cit.* hlm. 75

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 6



(a) CAL (*Computer Assisted Learning*)

Secara konsep pembelajaran berbasis CAL (*Computer Assisted Learning*), adalah bentuk penyajian bahan-bahan pembelajaran dan keahlian atau keterampilan dalam satuan unit-unit kecil, sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.<sup>11</sup>

(b) CAI (*Computer Assisted Inquiry*)

CAI (*Computer Assisted Inquiry*) adalah pemanfaatan ICT untuk membantu pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber untuk mendukung penalaran. ICT dimanfaatkan sebagai agen untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi seperti internet.<sup>12</sup> Internet (*International Networking*), internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dikomunikasikan antar belahan dunia secara instan dan global.<sup>13</sup>

(c) *E-Learning*

*E-Learning* sangat populer karena fleksibilitas dan efektivitasnya merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melali internet. *E-learning* berasal dari dua kata yaitu e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning*

---

<sup>11</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 154

<sup>12</sup> I Kadek Suartama, I Dewa Kade Tastra, *Op.Cit.* hlm. 7

<sup>13</sup> Rusman, *Op.Cit.* hlm. 129

berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik.<sup>14</sup> The ILRT of Bristol University, *e-learning* sebagai pengguna teknologi untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Belajar melalui ICT atau belajar yang difasilitasi ICT adalah proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan proses dalam pembelajaran sehingga mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Berbasis ICT**

Dalam pembelajaran teknologi informasi memiliki banyak fungsi dan manfaat. Diantara fungsi dan manfaat ICT (*Information Communication Technology*), dalam pembelajaran menurut Heri Gunawan adalah:

##### **a. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi**

- 1) Setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian dalam menggunakan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran,
- 2) Informasi merupakan bahan mentah dari pengetahuan yang harus diolah melalui proses pembelajaran
- 3) Membagi pengetahuan antar satu peserta didik dengan yang lainnya bersifat mutlak dan tidak berkesudahan
- 4) Belajar mengenai cara belajar yang efektif dan efisien bagi pengajar, peserta didik dan stakeholder
- 5) Belajar adalah proses seumur hidup (*long life*) yang berlaku bagi setiap individu manusia

---

<sup>14</sup> *Ibid.* hlm. 136

<sup>15</sup> I Kadek Suartama, I Dewa Kade Tastra, *Op.Cit.* hlm. 11

b. Menjadi infrastruktur pembelajaran

- 1) Saat ini bahan ajar banyak disimpan dalam format digital dengan model yang beragam seperti multimedia
- 2) Para peserta didik dan para instruktur aktif bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya
- 3) Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja
- 4) Perbedaan letak geografis tidak menjadi batas proses pembelajaran
- 5) *The net work is the school* akan menjadi fenomena baru dalam dunia pendidikan

c. Menjadi sumber dan bahan belajar

- 1) Ilmu pengetahuan berkembang sedemikian cepatnya
- 2) Pengejaran-pengajaran yang hebat tersebar diberbagai belahan dunia
- 3) Buku-buku bahan ajaran dan referensi diperbaharui secara kontinu
- 4) Inovasi memerlukan kerjasama pemikiran
- 5) Tanpa teknologi proses pembelajaran yang *up to date* membutuhkan waktu yang lama

d. Menjadi alat bantu dan fasilitas pembelajaran

- 1) Penyampaian pengetahuan mempertimbangkan konteks dunia nyata
- 2) Memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan untuk mempercepat penyerapan bahan ajar
- 3) Pelajar diharapkan melakukan eksplorasi terhadap pengetahuannya secara lebih bebas dan mandiri

e. Menjadi pendukung manajemen pembelajaran

- 1) Setiap individu memerlukan dukungan pembelajaran tanpa henti setiap harinya
- 2) Transaksi dan interaksi antara stakeholder merupakan pengelolaan bacak office yang kuat
- 3) Kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikan seharusnya ditingkatkan secara bertahap
- 4) Orang memerlukan sumberdaya yang sangat bernilai
- 5) Munculnya keberadaan sistem pendidikan inter organisasi

f. Menjadi sistem pendukung keputusan

- 1) Setiap individu memiliki karakteristik dan bakat masing-masing dalam pembelajaran
- 2) Pengajar seharusnya meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam berbagai bidang ilmu
- 3) Sumberdaya yang terbatas, pengelolaan yang efektif seharusnya dilakukan
- 4) Institusi seharusnya tumbuh dalam waktu ke waktu dalam hal jangkauan dan kualitas.<sup>16</sup>

## 5. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEMBELAJARAN ICT

Kelebihan dari pembelajaran berbasis ICT :

- 1) Melalui ICT, gambar-gambar dapat lebih mudah digunakan dalam proses mengajar dan memperbaiki daya ingat dari para murid.
- 2) Melalui ICT, para pengajar dapat dengan mudah menjelaskan instruksi-instruksi yang rumit dan memastikan pemahaman dari para murid.
- 3) Melalui ICT, para pengajar dapat membuat kelas interaktif dan membuat proses belajarmengajar lebih menyenangkan, yang dapat memperbaiki tingkat kehadiran dan juga konsentrasi dari para peserta didik.
- 4) Pembelajaran yang menggunakan ICT/TIK bisa dibuat lebih menarik, misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar lebih antusias untuk belajar.
- 5) Dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet

Kekurangan dari pembelajaran berbasi ICT:

- 1) Permasalahan dalam pengaturan dan pengoprasian dari alat tersebut
- 2) Terlalu mahal untuk dimiliki
- 3) Kesulitan untuk para pengajar dengan pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan alat ICT
- 4) Sering terjadi penyalahgunaan teknolog.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit*, hlm, 193-194

<sup>17</sup> Evi Muzaiyidah Bukhori “Model Pembelajaran Berbasis ICT” (On-line), tersedia di: <http://evimuzaizidah.blogspot.co.id/2015/03/model-pembelajaran-berbasis-ict.htm> (29 Desember 2016)

## **6. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis ICT**

Adapun langkah-langkah penting dalam penyusunan program pembelajaran berbasis ICT yang meliputi :

### **1. Perencanaan Awal**

Dalam pembuatan program pembelajaran ICT ini peran perencanaan sangatlah penting adanya. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembuatannya dapat terstruktur dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sistematis sehingga mudah dalam penggunaannya.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai bagian dari perencanaan awal:

- a. Lakukan identifikasi tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar, masalah yang biasa dan mungkin akan muncul.

Hal ini penting untuk dilakukan. Karena dengan mengetahui dan mengidentifikasi tujuan pembelajaran maka programmer dapat merancang program yang memungkinkan pengguna program (user) untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran secara konsisten dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Demikian pula dengan mengetahui kebutuhan belajar maka programmer dapat menyesuaikan program yang hendak dibuatnya agar dapat memenuhi kebutuhan belajar para siswa selaku sasaran utama dalam pembelajaran. Adapun dengan mengidentifikasi masalah yang biasa

dan yang mungkin akan muncul dapat meminimalisir kesalahan desain program.

- b. Lakukan analisis karakteristik user (siswa) meliputi tingkat usia, ilmu dasar yang dimiliki user dan tingkat pemahaman user.

Dengan menganalisis karakteristik user (siswa) dapat memberikan acuan kepada programmer untuk menyesuaikan desain program pembelajaran dengan latar belakang user. Sehingga dengan demikian dapat lebih tepat sasaran.

- c. Menentukan keperluan pembelajaran klasikal atau individual.

Analisis ini berguna untuk mengidentifikasi tentang bagaimana nantinya program pembelajaran akan digunakan. Akankah digunakan secara perorangan atau digunakan secara kelompok atau jumlah yang lebih besar. Dengan begitu programmer dapat menentukan takaran perbandingan dalam menyusun aspek-aspek yang mendukung program.

- d. Menentukan strategi/pendekatan yang akan digunakan, program pembangkitnya (paket aplikasi atau bahasa pemrograman).

Pada tahap inilah diperlukan kecerdasan dan kejelian programmer dalam membuat program yang tepat sasaran. Demikian pula penguasaan dan pemilihan yang tepat terkait

## 2. Mempersiapkan Materi

Setelah tahap persiapan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mempersiapkan materinya. Dalam mempersiapkan materi, programmer sebisa mungkin untuk memenuhi beberapa kriteria berikut ini:

1. Menguasai materi dan metodologi pembelajaran
2. Menguasai prosedur pengembangan media
3. Menguasai teknis pemrograman komputer
4. Mengetahui keterbatasan komputer sehingga program yang dibuatnya nyaman digunakan (user friendly).

## 3. Desain Paket Program

Sesuaikan dengan fungsi pembelajaran, apakah untuk memperkenalkan materi baru atau untuk melengkapi/ penguatan pembelajaran yang telah berlangsung. Berkaitan dengan fungsi pembelajaran, maka desain yang mungkin adalah: tutorial design, drill-and practice design, problem solving design, simulation design, atau game design.

## 4. Validasi Paket Program

Setelah paket program dibuat, lakukan uji coba terhadap siswa yang dipilih serta dikontrol sebagai sample uji coba. Validasi program komputer meliputi :

1. Kebenaran bahan ajarnya (materi)
2. Ketepatan antara paket program dan populasi pengguna
3. Kemudahan dalam penggunaan
4. Efisiensi penggunaan

## 5. Reliabilitas.<sup>18</sup>

### B. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi. Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda. Akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Richard C. Anderson dan F. Gerald mendefinisikan motivasi sebagai :

*“The invigoration of behavior caused when an organism is the exposed to an arousing stimulus or is deprived of reinforce”.*<sup>19</sup>

Jadi Anderson dan Gerald memandang motivasi sebagai penguat tingkah laku yang menyebabkan organisme tergerak dari pembangkitan stimulus atau bahkan menghilangkan penguatan.

Linsley mendefinisikan motivasi secara umum sebagai:

*“The combination of forces which initiate direct and sustainb behavior toward agoal”* (gabungan dari kekuatan-kekuatan di mana memprakarsai, menunjukkan dan menyokong tingkah laku ke arah tujuan).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> “Langkah-langkah penting dalam pembuatan program pembelajaran ICT” (On-line) tersedia di: <http://mufamedia.blogspot.co.id/2016/02/langkah-langkah-penting-dalam-pembuatan-program-pembelajaran-ICT.htm> (29 Desember 2016)

<sup>19</sup> W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1987, hal, 93.



Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai:

*“motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”* (motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>21</sup>

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern (*kesiapsiagaan*).<sup>22</sup> Motivasi adalah keadaan internal organism baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.<sup>23</sup>

Menurut MC. Donald yang memandang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 94

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm, 158

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 134

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai penguat tingkah laku yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Kebutuhan manusia, pada dasarnya adalah sama. Morgan Nasution, memberikan empat dasar kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain.
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 74

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 78-80

Motivasi diakui oleh beberapa ahli psikologi sebagai hal yang amat penting dalam pelajaran di sekolah. Seseorang akan berhasil apabila dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>26</sup> Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup>

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat membangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang kuat dalam diri peserta didik untuk menimbulkan suasana pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 49

<sup>27</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 75.

<sup>28</sup> Cucu Suhana, *Op.Cit.* hlm, 24

perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menciptakan perasaan senang dan semangat dalam belajar.

## **2. Macam-macam Motivasi Belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi maka ada dua macam motivasi yaitu sebagai berikut:

### **a. Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.<sup>29</sup>

*"Intrinsic Motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes".* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang

---

<sup>29</sup> Sardiman *Op.Cit.*, hlm. 89-90

ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial, melainkan bersifat nyata, berguna dalam situasi belajar yang fungsional karena adanya untuk berhasil.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh dari luar (*eksternal*).<sup>30</sup> Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Loc.Cit.*

### 3. Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah agar dapat menggerakkan atau memacu para peserta didik agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.<sup>31</sup>

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Seorang guru dalam memotivasi peserta didik mempunyai tujuan untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya dalam dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari motivasi adalah sesuatu yang mampu menggerakkan dan mendorong seseorang untuk

---

<sup>31</sup> Ramli, "Fungsi dan Tujuan Motivasi". (On-line), tersedia di: <http://kamriantiramli.Wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi/> diakses pada tanggal 22/04/2016

melakukan sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

#### **4. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, Menurut Sardiman.<sup>32</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di sisi lain ada juga beberapa fungsi motivasi, Menurut Cucu Suhana, antara lain:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 85

- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.<sup>33</sup>

Dari beberapa fungsi motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### 4. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar, Menurut Cucu Suhana, antara lain:

- a. Peserta didik memperoleh pemahaman (*comprehension*) yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b. Peserta didik memperoleh kesadaran diri (*self consciousness*) terhadap pembelajaran.
- c. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
- d. Memberikan sentuhan lembu (*soft rouch*)
- e. Memberikan hadiah (*reward*)
- f. Memberikan pujian dan penghormatan

---

<sup>33</sup> Cucu Suhana, *Loc.Cit.*



- g. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya
- h. Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat
- i. Belajar menggunakan multimedia
- j. Belajar menggunakan multimetode
- k. Guru yang kompeten dan humoris
- l. Suasana lingkungan sekolah yang sehat<sup>34</sup>

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri mempunyai banyak deinisi menurut para ahli diantaranya:

1. Zakiah Daradjat, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh (*kaffah*), serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm, 25

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet,11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm, 86

2. Ramayulis mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (*akhlak-nya*), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. Menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani sehingga terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta proses mempersiapkan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya supaya hidup dengan sempurna dan bahagia di dunia dan di akhirat.

## 2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang kuat dan baik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk

---

<sup>36</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.* hlm, 201

manusia, harus mempunyai landasan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad SAW.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan.<sup>37</sup>

Sebagaimana firman Allah, dalam Q.S. An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl:125).

Dan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran:104).

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* hlm, 19

Dari dua ayat di atas, memiliki keterkaitan dengan metode atau cara-cara yang digunakan dalam pendidikan Islam. Sementara itu, Islam mengajarkan secara umum bahwa materi pendidikan agama Islam mencakup tiga hal utama yaitu, *pertama*, berkaitan dengan keimanan (Aqidah), *kedua*, berkaitan dengan aspek *syari'ah*, yakni suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dan lingkungan. *Ketiga*, mencakup aspek akhlak, baik akhlak manusia terhadap sang khalik, manusia dan makhluk lainnya.<sup>38</sup>

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. As-Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, *taqrir*-nya.<sup>39</sup> As-Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Oleh karena itu As-Sunnah merupakan landasan kedua untuk pembinaan pribadi manusia muslim.<sup>40</sup>

Corak pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad SAW. Menurut Abdul Mujib, adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.* hlm, 203

<sup>39</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1. Cet. 2 (Jakarta: Kecana, 2008), hlm, 38

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* hlm, 21

1. Disampaikan sebagai *rahmatan li al-'alamin* (rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya.
2. Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat berita gembira dan peringatan pada umatnya.
3. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak, dan terpelihara autentitasnya.
4. Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
5. Perilaku Nabi Muhammad SAW. tercermin sebagai *uswah hasanah* yang dapat dijadikan figur atau suri tauladan karena perilakunya dijaga oleh Allah SWT. sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat.
6. Dalam masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran diserahkan penuh pada ijtihad umatnya, selama hal itu tidak menyalahi aturan pokok dalam Islam. Sebagaimana sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Anas dan Aisyah; *antum a'lam bi umur dunyakum*” yang artinya (engkau lebih tahu terhadap urusan duniamu).<sup>41</sup>

Berdasarkan arti As-Sunnah dan corak pendidikan Islam yang diturunkan dari Sunnah Nabi Muhammad SAW. di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber dan landasan bagi Pendidikan Agama Islam yang menjadi pedoman manusia dan memperoleh rahmat dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak

---

<sup>41</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Op.Cit.* hlm, 39-40

yang harus ditaati.<sup>42</sup> Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri atau menghambakan diri hanya kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam menurut al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan (agama) Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Menurut al-Abrasy, tujuan akhir dari pendidikan (agama) Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah). Sedangkan Abdul Fatah Jalal, mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan takwaan, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah. berakhlak mulia dan memiliki kepribadian muslim.

#### **D. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

---

108 <sup>42</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm,

<sup>43</sup> Heri Gunawan, *Op.Cit.* hlm, 205

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>44</sup>

Kata Pembelajaran berasal dari kata belajar mendapatkan awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) sehingga terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.<sup>45</sup> Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. Sedangkan Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner, mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadi proses belajar peserta didik.<sup>46</sup>

Pada proses pembelajaran, terdiri dari pendidik, peserta didik, bahan ajar serta media pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru harus mampu menyiapkan media atau alat bantu dalam

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Loc. Cit*

<sup>45</sup> Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 19-20

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm, 23

proses pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis ICT adalah proses belajar mengajar di sekolah yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. ICT (*Information and Communication Technology*) adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu perbuatan yang berwujud bimbingan, asuhan, arahan pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dan terbentuknya kepribadian muslim. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu: “pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk mewujudkan persatuan nasional”.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut para ahli diantaranya:

---

<sup>47</sup> Azhar Arsyad, *Loc. Cit*



1. Menurut Zuhairimi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.<sup>48</sup>
2. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan bahwa ada hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara sadar, atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>49</sup>

Dari penjabaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dan kemampuan

---

<sup>48</sup> Zuhairimi dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani Al Maarif), hlm,

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 12

guru dalam menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, untuk bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

##### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

###### **1. Profil/Sejarah**

- a. Nama Sekolah : SMA Perintis 2 Bandar Lampung
- Kota : Bandar Lampung
- Provinsi : Lampung
- b. Kepala Sekolah : **Dra. FINOR ZULVANERI**
- Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
- Jurusan : PKN
- Alamat : Jl. Hanoman Blok B7 No. 1 Kemiling

###### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Menjadikan Sekolah Menengah Atas yang menghasilkan : Insan yang Beriman, Cerdas, Berakhlak Mulia, Santun, Disiplin dan Berprestasi.

Indikator :

1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bernuansa Agamis
2. Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
3. Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang Berdisiplin dan Berakhlak Mulia
4. Terlaksananya manajemen sekolah yang bermakna dan tepat guna.
5. Tuntas dalam pencapaian hasil Ujian Nasional dan sebagian besar lulusnya dapat diterima di Universitas/Perguruan Tinggi yang terkemuka.

## **b. Misi**

1. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran Secara Optimal yang bernuansa Agamis
2. Mengupayakan Kegiatan Proses Belajar yang bernuansa Agamis dan berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia.
3. Membimbing siswa menuju prestasi yang unggul baik Akademis maupun non Akademis.
4. Menciptakan insan yang saling menghormati, menghargai dan santun terhadap seluruh warga sekolah.
5. Menciptakan aspek kedisiplinan dan ketertiban menjadi budaya pembelajaran di sekolah.
6. Mengupayakan iklim pembelajaran yang bersifat Kreatif, Inovatif dan Kondusif.
7. Menunbuhkan semangat kerja yang intensif, Inovatif serta bertanggung jawab secara optimal dan professional.
8. Mengembangkan keterampilan siswa, peserta didik dan warga sekolah sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki.
9. Melengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas Pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran.
10. Menciptakan Sekolah yang bebas minuman keras, narkoba dan tawuran antar pelajar.
11. Mempersiapkan siswa untuk dapat menuju jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

## **3. Letak Geografis**

- |                            |                                       |
|----------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nomor Statistik Sekolah | : 30021260304                         |
| 2. Nomor Induk Sekolah     | : 300480                              |
| 3. Nomor Ijin Operasional  | : 420/2503/08/2005                    |
| 4. Nama Sekolah            | : SMA Perintis 2 Bandar Lampung       |
| 5. Alamat Sekolah          |                                       |
| a. Jalan                   | : Khairil Anwar No. 106 Durian Payung |
| b. Desa                    | : Durian Payung                       |

---

<sup>1</sup>*Dokumentasi, SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun 2016.*

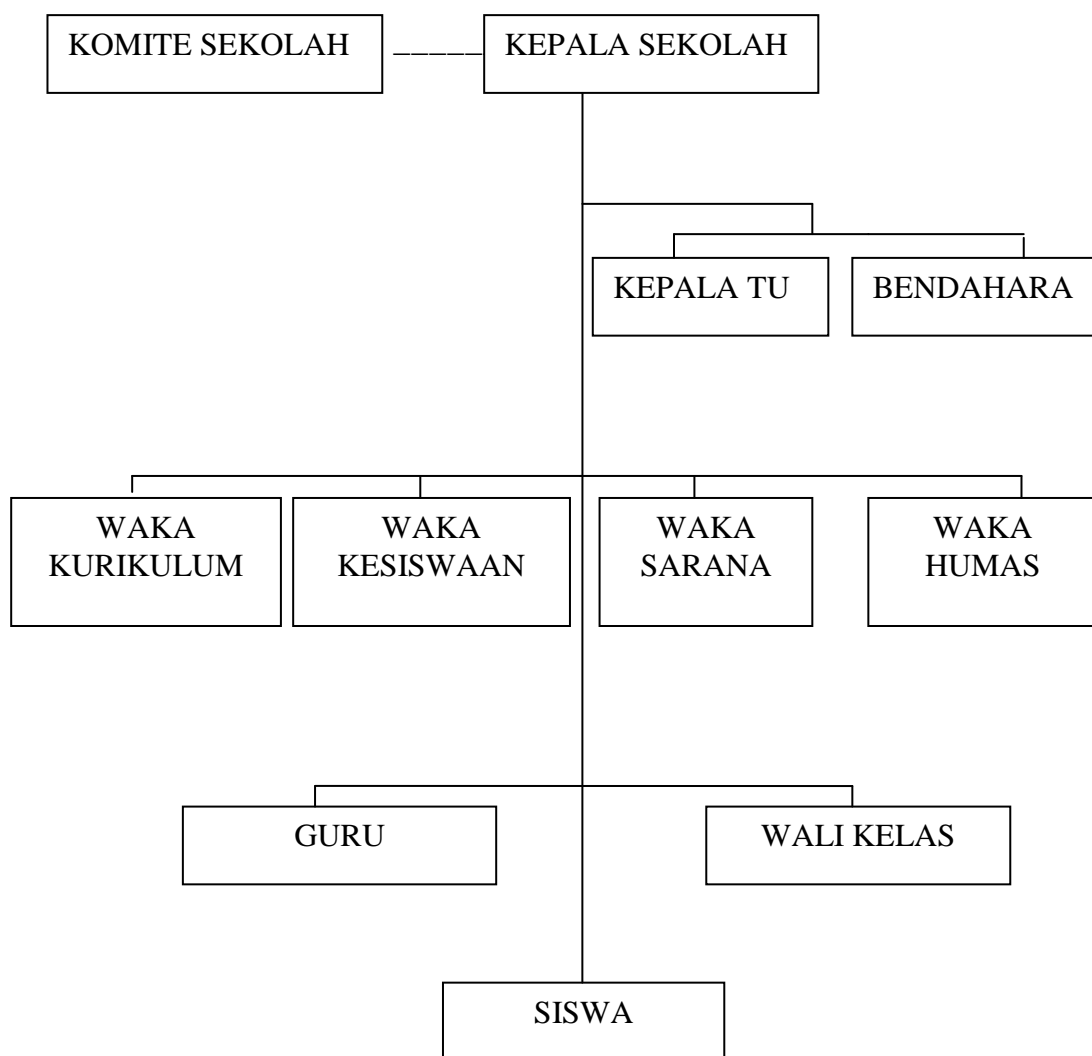
- c. Kecamatan : Tanjung Karang Pusat
- d. Kabupaten : Bandar Lampung
- e. Provinsi : Lampung
- f. Nomor Telepon : ( 0721 ) 255304
- g. Jarak Sekolah dengan Kecamatan: 0,5 Km
- h. Jarak Sekolah dengan Pusat Kota : 1 Km
- 6. Sekolah dibuka Tahun : 2005
- 7. Status Sekolah : Swasta Terakreditasi ( A )
- 8. Waktu Belajar : Pagi Hari
- 9. SK Ijin Pendidikan : Dinas Pendidikan dan Perpustakaan  
KotaBandarLampung
- 10. Nomor Giro Rekening : 0296689818
- 11. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Perintis Bandar  
Lampung
- 12. Akte Pendirian No/Tgl/Th : Sk 61/DJA/1985
- 13. Visi dan Misi<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun 2016.

#### 4. Struktur organisasi

Struktur organisasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebagaimana bagan dibawah ini:



———— **Garis Komando**  
 - - - - - **Garis koordinasi**

Sumber : Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung

Berdasarkan observasi penulis di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan menurut status kepegawaian yang ada di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2015/2016 telah cukup memadai, jumlah guru tetap secara keseluruhan berjumlah 58 orang, sementara itu jumlah karyawan tetap 11 orang, dan tidak tetap 2 orang jadi secara keseluruhan berjumlah 13 orang. Guru yang bertugas rata-rata menempuh pendidikan sarjana (S.1) dengan berbagai disiplin keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka ada yang berdasarkan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, sehingga dengan pengalaman pendidikan ini, maka diharapkan kemampuan dan potensinya dalam mengajar tidak perlu diragukan lagi. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan sendirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung akan mampu mengemban tugas untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai data guru dan karyawan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru SMA Perintis 2 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO	NAMA	JABATAN / MATA PELAJARAN
1	Dra. Finor Zulvaneri	PKN
2	Imelda Nachdo, SE. M.MPd	Ekonomi
3	Irwan Rudiansyah, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Sri Widodo, S.Pd	Ekonomi
5	Dra. Sih Riyanti	Geografi

6	Wuri Adiani, S.Pd	Bahasa Indonesia / BK
7	Kesi Sukaesih, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Parmawati, S.Pd	Kimia
9	Sunarti, S.Pd	BK / PD
10	Sri Astuti, S.Pd.I	Seni Budaya
11	Amin Zikrullah, S.Ag	Bahasa Arab / BK
12	Farmanita, S.Sos	Mulok
13	Nofee Yeentien, S.Sos	Sosiologi
14	Lili Septiana, S.Pd	Matematika
15	Zulkarnain, S.Pd	PKN
16	Fitriyana, S.Pd	Bhsa Indo
17	Apriyanti B, S.Fil. I	PAI
18	Dian Febrina, S.Pd	Matematika
19	Susilawati, S.Pd	Sejarah
20	Herlina Chaidir, S.Pd	Bahasa Lampung / Seni Budaya
21	Perzan Syurahman, S.Pd	Bahasa Inggris
22	Siti Marsiyah, S.Pd	Biologi
23	Suyatmi, S.Kom	TIK
24	Yuliana Khasanul I, S.Pd	Kimia
25	Yuyun Meiliza, S.Pd	Fisika
26	Irwan Agustian, S.Pd	Pendidikan Jasmani
27	Nila Al Mubaro, M.Pd.I	Seni Budaya
28	Refki Alexander, S.Pd	Matematika
29	Tiara Dewi Amanda, S.Pd	PKN
30	Ekhwan Wahyudi, S.Pd.I	PAI / B. Arab
31	Fitri Mulyani, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Halimatu Mutamimah, S.Pd.I	Bahasa Arab
33	Kurniawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Aan Suhandra, S.Pd	Penjasorkes/BK
35	Abdul Rohman, S.Pd	Matematika
36	Ake Redona Afrilyanti, S.Pd	Geografi / Sosiologi
37	Eva Nuryana, S.Pd	Kimia
38	Rizky Prasastifani, S.Pd	Ekonomi / TIK
39	Fadila Dewi Putri, S.Pd	Fisika
40	Rita, S.Pd	Bahasa Inggris
41	Nurin Pratiwi, S.Pd	Biologi / Seni Budaya
42	Rina Mardiana, S.Pd	Sejarah
43	Aprilia Mutiasari, S.Pd	Ekonomi



44	Maimun Fadhilah, S.Pd	Matematika / TIK
45	Wigyan Karsiwi, S.Pd	Matematika / BK
46	Surya Maharani, S.Pd	Fisika
47	Sandy Beria A. S.Pd	Bahasa Inggris
48	Mezza Erfina, S.Pd	Pkn / Ketrampilan
49	Wibian Fiza, S.Pd	Bahasa Lampung
50	Sri Purwani, S.Pd	Biologi
51	Umi Kurnia Sari, S.Pd	Geografi
52	Yuli Irawati, S.Pd	Ekonomi
53	Eko Mardianto, S.Pd	Pendidikan Jasmani
54	Dra. Risnawati	Sejarah
55	Rina Fitria, S.Pd	Bahasa Inggris
56	Sri Widianingsih, S.Si	Biologi
57	Wiwin Wiati, S.Pd	Sosiologi
58	Septinar. S.Pd	Geografi

**Sumber:** Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

**Tabel 3**  
**Keadaan Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung**  
**Berdasarkan Status Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>NO</b>	<b>Nama Karyawan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Edwin Syafrizal, SE	K. Tata Usaha
2	Dahrina	Bendahara
3	Nena Ailedia, A.Md	Tata Usaha
4	Yulia Widiastuti, A.Md	Tata Usaha
5	Ratna Setiawati, A.Md	Tata Usaha
6	Yudia hartin	Perpustakaan
7	A. Nur Arifani Wanhar	Security
8	Tumarno	Supir
9	Nisa Damayanti	Kebersihan
10	Minah	Kebersihan
11	Sulistiowati	Kebersihan
12	Hayadi	Jaga Malam

13	Mad Solar	Keamanan
----	-----------	----------

**Sumber:** Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

## 6. Keadaan Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung

Keseluruhan siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2015/2016 adalah 1167 yang terbagi menjadi 32 kelas, yaitu kelas X berjumlah 9 kelas, kelas XI berjumlah 10 kelas, kelas XII berjumlah 13 kelas. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Keadaan Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung Secara Keseluruhan**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Tingkat/Kelas	Perkembangan Siswa	Pembagian Kelas
		2015/2016	2015/2016
1	X	319	9
2	XI	381	10
3	XII	467	13
	<b>Jumlah</b>	<b>1167</b>	<b>32</b>

**Sumber:** Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

**Tabel 5**  
**Keadaan Siswa Berdasarkan Program Pengajaran Tingkat dan Jenis Kelamin**  
**SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Program Studi	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII			
	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML
Umum	9	149	170	319	-	-	-	-	-	-	-	-
IPA	-	-	-	-	6	83	137	220	7	89	170	259
IPS	-	-	-	-	4	92	69	161	6	137	71	208
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>149</b>	<b>170</b>	<b>319</b>	<b>10</b>	<b>175</b>	<b>206</b>	<b>381</b>	<b>13</b>	<b>226</b>	<b>241</b>	<b>467</b>

**Sumber:** Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

**Tabel 6**  
**Keadaan Siswa Menurut Agama dan Kelas**  
**SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha		Jml
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
X	146	165	1	1	1	-	2	3	-	-	319
XI	157	205	-	-	2	3	6	5	3	-	381
XII	213	239	-	1	1	-	7	4	1	1	467
Jumlah	516	609	1	2	4	3	15	12	4	1	1167

**Sumber:** Dokumentasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016

## 7. Data Sarana Dan Prasarana SMA Perintis 2 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan daya dukung yang cukup penting dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan, SMA Perintis 2 Bandar Lampung memiliki berbagai sarana dan prasarana yang memadai baik sarana fisik maupun sarana pendukung sekolah, adapun fasilitas pendidikan yang dimiliki sebagai berikut:

### a. Ruang dan Keadaan

- 1) Ruang Teori Belajar : 37 Lokal
- 2) Ruang Pimpinan : 1 Lokal
- 3) BP/BK/Pembina : 1 Lokal
- 4) Ruang Guru : 1 Lokal
- 5) Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
- 6) Ruang Musholla : 1 Lokal
- 7) Ruang Laboratorium IPA : 2 Lokal
- 8) Ruang Laboratorium Komputer : 1 Lokal
- 9) Ruang Laboratorium Bahasa : 1 Lokal
- 10) WC : 17 buah baik 2 pintu WC Siswa baik 3 pintu WC Guru baik

## b. Sarana Penunjang Kantor

1) Mesin Tik	: 1 buah baik
2) Kalkulator	: 3 buah baik
3) Tape Recorder	: 4 buah (1 buah bantuan dana BOS dari Dinas P&P)( 1 buah Swadaya Sekolah) (2 buah bantuan Yayasan Pendidikan Perintis B. Lampung)
4) Mic	: 3 buah baik
5) Komputer	: 4 buah baik
6) TV Polytron 21 ”	: 4 buah baik
7) DVD Polytron	: 3 buah baik
8) Rak TV	: 2 buah baik
9) Printer	: 3 buah baik
10) Meja Komputer	: 2 buah baik
11) Radio Wireles (Canopy)	: 1 buah baik (Bantuan dari Diklat ICT Center)
12) Warless	: 4 buah baik
13) Kipas Angin Duduk	: 2 buah baik (Swadaya Sekolah)
14) Amplifier 30 watt	: 1 buah baik ( Bantuan dari Dana BOMM dari Dinas Provinsi Tahun 2010)
15) Brankas	: 1 buah baik ( Bantuan dari Dana BOMM dari Dinas Provinsi Tahun 2011)
16) Mesin Fax	: 1 buah baik ( Bantuan dari Dana BOMM dari Dinas Provinsi Tahun 2011)

## c. Sarana Penunjang KBM

1) Listrik	: 3 buah baik
2) Air PAM	: 2 jet pam2 baik
3) Kursi Siswa	: 1.733 buah baik 20 tidak baik
4) Meja Siswa	: 1.733 buah baik 20 tidak baik
5) Meja Ruang Guru	: 55 buah baik
6) Kursi/Meja Pimpinan	: 1 buah baik
7) Meja Kursi Tamu	: 2 set baik
8) File Kabinet 2 buah	: 1 baik 1 tidak baik
9) Kursi Guru	: 55 buah baik
10) Kursi Siswa Kelas Executive	: 144 buah baik
11) Meja Siswa Kelas Executive	: 144 buah baik
12) Meja Guru Kelas Executive	: 4 buah baik
13) Kursi Guru Kelas Executive	: 4 buah baik
14) Infocus Kelas Executive	: 4 buah baik

15) Meja Pimpinan	: 1 buah (satu biro) baik
16) Kursi Pimpinan	: 1 buah baik
17) Kursi Staf	: 6 Buah (Donati Kecil) baik
18) Meja Staf	: 6 Buah (setengah Biro) baik
19) White Board	: 35 buah baik
20) Black Board	: 34 buah
21) LCD TV 24"	: 4 buah baik
22) Lemari	: 4 buah baik
23) Layar LCD	: 4 buah baik
24) Air Conditioner (AC)	: - 2 pk 2 buah baik - 1 ½ pk 1 buah baik - 1 pk 8 buah baik
25) Papan Tulis Magnet	: 4 buah baik
26) White board kecil	: 4 buah baik - 1 untuk struktur organisasi Yayasan Perintis Bandar Lampung - 1 untuk struktur organisasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung - 1 untuk data Penerimaan Siswa Baru (PSB) - 1 untuk data kelulusan kelas III tahun 2008
27) White board kecil berwarna	: 24 buah 1. Profil Sekolah 2. Tata Tertib Sekolah 3. Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah 4. Jadwal Program Kerja Tahunan Sekolah 5. Program Kerja Kepala Sekolah 6. Kalender Pendidikan Sekolah 7. Budaya Malu untuk Siswa 8. Budaya Malu untuk Guru 9. 10 K SMA Perintis 2 Bandar Lampung 10. Sosok Kompetensi Kepala Sekolah 11. 8 Standar Nasional Pendidikan 12. Data Dewan Guru 13. Data Siswa 14. Ketidakhadiran dan Informasi Guru 15. 4 Buah Baliho 3B Natame (Bebas Narkoba, Tawuran & Merokok) 16. 6 Buah Papan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) (Bantuan

	BOMM Dinas Pendidikan Propinsi Lampung Tahun 2010)																
28) 4 buah Blue Board	: 2 pasang untuk Visi dan Misi SMA Perintis 2 B. Lampung																
29) Lemari Perpustakaan 3 Pintu	: 1 buah ( bantuan dari Penerbit Yudistira B. Lampung )																
30) Lemari Perpustakaan	: 1 buah ( bantuan dari Yayasan Pendidikan Perintis Bandar Lampung tahun 2009)																
31) Peralatan Kantor	: - 4 Set Printer - 1 buah Laptop ( Bantuan Dari Dana APBN Dinas Pendidikan Bandar Lampung Tahun 2010 - 1 buah Notebook ( Bantuan Dari Dana BOMM Dinas Provinsi 2011																
32) Buku Paket Kelas I	: Untuk semua mata pelajaran masing- masing 1 buah (baik) berasal dari bantuan dana operasional Dinas P & P Kota Bandar Lampung tahun 2005.																
33) Buku Pelajaran Kelas I	: Pembelian buku pelajaran kelas I Tahun Pelajaran 2008/2009 <table> <tr> <td>1. Bahasa Inggris Jilid I</td><td>= 20 buah</td></tr> <tr> <td>2. Biologi</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td>3. Fisika</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td>4. Kimia</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td>5. Sosiologi</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td>6. Geografi</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td>7. Ekonomi</td><td>= 10 buah</td></tr> <tr> <td><u>±Jumlah</u></td><td><u>= 80 buah</u></td></tr> </table> <p>Jumlah buku pelajaran kelas I, II, dan III seluruhnya adalah 280 buah, buku tersebut merupakan bantuan dari dana BOSATK Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.</p>	1. Bahasa Inggris Jilid I	= 20 buah	2. Biologi	= 10 buah	3. Fisika	= 10 buah	4. Kimia	= 10 buah	5. Sosiologi	= 10 buah	6. Geografi	= 10 buah	7. Ekonomi	= 10 buah	<u>±Jumlah</u>	<u>= 80 buah</u>
1. Bahasa Inggris Jilid I	= 20 buah																
2. Biologi	= 10 buah																
3. Fisika	= 10 buah																
4. Kimia	= 10 buah																
5. Sosiologi	= 10 buah																
6. Geografi	= 10 buah																
7. Ekonomi	= 10 buah																
<u>±Jumlah</u>	<u>= 80 buah</u>																
34) Buku Paket Kelas II	: untuk semua mata pelajaran (baik) bantuan Yayasan Pendidikan Perintis Bandar Lampung thn. 2005.																
35) Buku Pelajaran Kelas II	: Pembelian buku pelajaran kelas II Tahun Pelajaran 2008/2009 <table> <tr> <td>1. Bahasa Inggris Jilid II</td><td>= 20 buah</td></tr> <tr> <td>2. Matematika Program IPA</td><td>= 10 buah</td></tr> </table>	1. Bahasa Inggris Jilid II	= 20 buah	2. Matematika Program IPA	= 10 buah												
1. Bahasa Inggris Jilid II	= 20 buah																
2. Matematika Program IPA	= 10 buah																

3. Matematika Program IPS	= 10 buah
5. Fisika	= 10 buah
6. Kimia	= 10 buah
7. Sosiologi	= 10 buah
8. Geografi	= 10 buah
9. Ekonomi	= 10 buah
<u>±Jumlah</u>	=100 buah

Jumlah buku pelajaran kelas II adalah 100 buah, buku tersebut merupakan bantuan dari dana BOSATK Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009.

- 36) Buku Paket Kelas III : -Pembelian buku paket Ekonomi yang berjumlah 23 buah (Bantuan Yayasan Pendidikan Perintis Bandar Lampung)  
-Pembelian buku paket Matematika yang berjumlah 10 buah (Bantuan Yayasan Pendidikan Perintis Bandar Lampung)
- 37) Buku Paket Kelas III : -Pembelian Buku Paket Bahasa Inggris Jilid III tahun 2007 sejumlah 30 buah (Bantuan Dinas Pendidikan dan Perpustakaan)  
-Pembelian Buku Paket kelas III IPA mata pelajaran matematika, biologi, fisika, kimia, dan matematika untuk program IPS masing-masing 20 buku (Persentase penjualan buku mata pelajaran siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun 2008)
- 38) Buku Pelajaran Kelas III : Pembelian buku pelajaran kelas III Tahun Pelajaran 2008/2009
- |                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Bahasa Inggris Jilid III   | = 20 buah |
| 2. Bahasa Indonesia Jilid III | = 20 buah |
| 3. Geografi Jilid III         | = 20 buah |
| 4. Sosiologi Jilid III        | = 20 buah |
| 5. Ekonomi Jilid III          | = 20 buah |
| <u>±Jumlah</u>                | =100 buah |

Jumlah buku pelajaran kelas III adalah 100 buah, buku tersebut merupakan bantuan dari dana BOSATK Dinas

- Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009
- 39) Buku Kamus : Kamus Bahasa Inggris oleh Hassan Sadily dan John M.Echols, penerbit PT. Gramedia, sejumlah 40 buah dan Kamus Bahasa Indonesia sejumlah 4 buah edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka (baik), bantuan dana operasional Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung tahun 2006.
- 40) Buku : Buku paket sejumlah 87 buah dengan rincian sebagai berikut :
- kelas I : 26 buah
  - kelas II : 28 buah
  - kelas III : 33 buah
- (Bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 Februari 2008).
- 41) Buku Paket : Buku Paket sejumlah 196 buah dengan perincian sebagai berikut :
- Bahasa Inggris Kelas III : 98 buah
  - Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas II: 98 buah (Bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2008)
- 42) Buku : Buku Sarana Penunjang Belajar dengan rincian sebagai berikut
- Judul Buku : 23 Judul
  - Jumlah Eksemplar : 196 Eksemplar
  - Jumlah Buku : 2.048 buah
- (Bantuan dari Dinas Pendidikan Propinsi Lampung pada tanggal 9 Juli 2009 )
- 43) Buku : Bantuan Buku Geografi sebanyak 40 buku dari Dinas Propinsi Lampung Tahun 2010
- 44) Buku : Bantuan Buku Mata Pelajaran Ujian Nasional sebanyak 200 buku dari Dana BOMM Dinas Provinsi Tahun 2011
- 45) Alat Peraga Penjaskes : 5 buah corong atletik (Baik) dari bantuan dana komite sekolah untuk ujian sekolah kelas III SMA Perintis



2 Bandar Lampung Tahun

Pelajaran 2007/2008.

- 2 buah bola voli, 2 buah bola basket (baik),

- 2 buah bola basket (tidak baik), 2 buah bola futsal, 4 buah bola tangan, 1 buah matras, 2 buah gawang futsal dan jaring, 4 buah stik estafet dari Yayasan Pendidikan Perintis Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009

- Tolak peluru 2 buah dengan berat 4 kg dan 2 buah dengan berat 2 kg, serta 1 buah bola volley, bantuan dari dana ATK Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2008.

- 4 buah bola basket, 4 buah bola futsal, 10 buah Raket Badminton, 4 Kotak Bola Badminton, 2 Pasang Ring Gawang Futsal dari Bantuan Dana APBN Dinas Pendidikan Propinsi Lampung Tahun 2010

- Bola Futsal 3 buah, Bola Basket 2 buah, Raket Badminton 12 buah, Net Badminton 3 buah, Cock Badminton 6 Sloop, Custom team Basket 18 buah (dari bantuan Dana BOMM Dinas Pendidikan Provinsi Tahun 2010)

#### 48) Alat Kesenian

: - 1 buah tabuh besar (gendang dol), 1 buah tabuh kecil (Tabui), 2 buah senar Pentatonis 1 dan Pentatonis 2, dan 1 buah Tassa bantuan dari Dinas Pendidikan Propinsi Lampung Tahun 2007 (baik).

- 5 buah Cetik (Kulintang Piring) Bantuan dari Dana APBN Dinas Pendidikan Propinsi Tahun 2010

- 8 buah Pianika, 2 buah Gitar, 2 buah Biola (Bantuan dari Dana BOMM Dinas Pendidikan provinsi Tahun 2010)

- 1 Set Alat Band ( Bantuan dari Dana BOMM Dinas Pendidikan provinsi Tahun 2011 )
- 49) Peralatan UKS : - 1 buah dipan, 1 buah timbangan, dan 2 buahbantal, bantuan dari dana ATK Dinas PendidikanKota Bandar Lampung Tahun 2008.
- 1 buah dipan, 1 buah kasur, 2 buah bantal BantuanDari Dana APBN Dinas Pendidikan PropinsiLampung Tahun 2010
- 50) Peralatan Rohis : - 1 buah lemari etalase kaca, bantuan dari danaATKDinas Pendidikan Kota Bandar LampungTahun 2008.
- 6 Buah Mukena, dan 1 Buah Hanger untukmenggantung Mukena Bantuan Dari Dana APBNDinas Pendidikan Propinsi Lampung Tahun 2010.
- 51) Peralatan Teater : - 6 buah Rebana dari bantuan dana BOMM DinasPendidikan Provinsi tahun 2010.<sup>3</sup>

Sehingga dengan demikian menurut pengamat penulis tidak ada alasan lagi bagi guru dan karyawan untuk mengabaikan tugas wajibnya untuk mendidikan karena sarana dan prasarana sudah sangat mendukung dengan baik.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun 2016.

**B. Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung**

Penerapan pembelajaran berbasis ICT atau dikenal dengan TIK adalah proses belajar mengajar di sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung khususnya kelas eksekutif yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan semua pelaksanaan pembelajaran diupayakan sepenuhnya menggunakan teknologi komputer atau internet.

Dalam observasi yang penulis lakukan selama enam kali pertemuan di kelas yang berbeda yakni kelas X 1, X 2, dan X 3, kelas X 1 dua kali pertemuan, X 2 dua kali pertemuan dan kelas X 3 dua kali pertemuan dengan guru yang sama yakni Bapak Ekhwan Wahyudi, mendapat informasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan pertama di kelas X 1, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksekutif, guru telah menerapkan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) dengan menggunakan media powerpoint dalam setiap pertemuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk tadarusan bersama yang sudah di siapkan di powerpoint, setelah selesai tadarusan guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memutar video

motivasi belajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan tugas kepada siswa sebagai tugas tambahan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari materi yang ada pada powerpoint pada saat pembelajaran, akan tetapi siswa juga diberi tugas untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS, apabila siswa tidak menemukan jawaban baik di LKS atau di buku cetak siswa diperbolehkan untuk mencari jawaban di internet baik melalui handphone atau laptop yang siswa miliki.<sup>4</sup>

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan pertama di kelas X 2, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksekutif, masih sama dengan kelas X 1, di kelas X 2 Bapak Ekhwan Wahyudi, juga menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) media powerpoint dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memutar video motivasi dalam belajar selama kurang lebih 5 menit. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru memberikan tugas tambahan yang ada di LKS pada proses belajar mengajar berlangsung. Apabila siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet baik menggunakan handphone maupun laptop yang siswa miliki karena kelas eksekutif

---

<sup>4</sup> *Observasi*, tanggal 5 April 2016.

dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan pertama di kelas X 3, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksekutif, sama dengan dua kelas yang sudah penulis paparkan di atas, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ekhwan Wahyudi, di kelas X 3 juga menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) tidak terlepas dari media powerpoint sebagai media pembelajaran yang utama dalam menyampaikan materi kepada siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan yang kedua di kelas X 1, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksekutif, guru tetap menggunakan LCD Proyektor sebagai salah satu media pembelajaran yang berbasis ICT, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru tidak lupa untuk terlebih dahulu mengajak siswa tadarusan bersama-sama yang sudah di siapkan di powerpoint, setelah selesai tadarusan guru kemudian memutar video motivasi dengan tujuan supaya siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam observasi yang

---

<sup>5</sup>*Observasi*, tanggal 5 April 2016.

<sup>6</sup>*Observasi*, tanggal 7 April 2016.

kedua penulis menemukan ada perbedaan antara observasi yang pertama bahwa guru tidak hanya menggunakan LCD Proyektor sebagai salah satu media pembelajaran yang berbasis ICT akan tetapi guru juga melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT semaksimal mungkin contohnya dalam menggunakan jaringan hotspot area, hal ini dibuktikan dengan cara siswa di izinkan membuka internet untuk mencari referensi tambahan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, baik melalui handphone maupun laptop.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan yang kedua di kelas X 2, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksklusif, masih sama dengan kelas X 1, di kelas X 2 Bapak Ekhwan Wahyudi, juga menggunakan pembelajaran berbasis ICT, akan tetapi LCD Proyektor bukan merupakan satu-satunya media pembelajaran yang di gunakan. Dalam pertemuan yang kedua ini guru melibatkan siswanya dalam menggunakan ICT, dengan cara siswa di izinkan mengakses internet ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk mencari sumber belajar yang membahas tentang zakat, haji, waqaf.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan yang kedua di kelas X 3, didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan

---

<sup>7</sup>*Observasi*, tanggal 19 April 2016.

<sup>8</sup>*Observasi*, tanggal 19 April 2016

mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksklusif, kegiatan pembelajarannya sama dengan dua kelas yang sudah penulis paparkan di atas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ekhwan Wahyudi, di kelas X 3 juga menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) dan hotspot yang ada di kelas eksklusif. Siswa tidak hanya mendengar materi yang disampaikan gurunya secara langsung akan tetapi mereka diberi kesempatan untuk mencari sendiri materi yang sedang dipelajari.<sup>9</sup> Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ekhwan Wahyudi, selaku guru bidang studi di tiga kelas ini memiliki kesamaan dalam setiap sub materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Wahyudi, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam saya melakukan proses pembelajaran yang sama disetiap pertemuan khususnya bagi kelas eksklusif, karena keadaan fasilitas kelasnya yang sama, dan mengingat kewajiban saya sebagai guru bidang studi untuk memberikan hak atas mereka, karena yang masuk kelas X eksklusif ini buka karena dia siswa yang pintar, akan tetapi karena kemampuan orang tua siswa untuk memasukan anaknya di kelas yang eksklusif dengan harapan anak mereka lebih pandai, rajin dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.<sup>10</sup> Hal ini juga dijelaskan oleh pernyataan Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, pada saat wawancara yang menjelaskan bahwa

---

<sup>9</sup>*Observasi*, tanggal 21 April 2016

<sup>10</sup>Bapak Ekhwan wahyudi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 12 April, 2016

siswa yang masuk di kelas eksklusif bukanlah siswa yang mempunyai IQ yang tinggi akan tetapi orang tua siswa yang mampu, mampu dalam arti membayar SPP yang lebih mahal daripada kelas reguler dan kelas unggul.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Wahyudi, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan LCD proyektor (powerpoint) sebagai salah satu media pembelajaran berbasis ICT yang harus digunakan oleh setiap guru di kelas eksklusif, apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diizinkan untuk mencari informasi dari internet yang layanannya sudah disiapkan dari Sekolah. Jadi para siswa tidak sekedar belajar tentang internet, tetapi juga belajar bagaimana pemanfaatannya.<sup>12</sup> Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT sudah berjalan maksimal, karena di Sekolah ICT sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar khususnya bagi kelas eksklusif, dan guru harus menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan agar fasilitas yang ada tidak hanya menjadi pajangan di dalam ruangan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ibu Dra. Finor Zulvaneri, kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 23 April, 2016

<sup>12</sup> Bapak Ekhwan wahyudi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 12 April, 2016

<sup>13</sup>Ibu Dra. Finor Zulvaneri, kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 23 April, 2016



Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ekhwan Wahyudi, pada saat wawancara yang menjelaskan bahwa jika dilihat dari fasilitas kelas terutama yang kelas eksekutif ini sudah mendukung karena sudah dilengkapi dengan perangkat yang menunjang proses pembelajaran berbasis ICT seperti: LCD TV, DVD, Proyektor dan hotspot. Dari fasilitas yang ada, yang paling sering saya gunakan dalam proses pembelajaran ialah LCD proyektor dan hotspot karena menurut saya ini media yang cocok untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam supaya siswa tetap termotivasi dalam mengikuti proses belajar.<sup>14</sup> Ini juga dijelaskan oleh pernyataan Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, bahwasanya jika dilihat dari sarana dan prasarana jelas mendukung, mendukung dalam artian umum. Situasi Kelas SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah ada persiapan untuk pembelajaran yang mengarah ke ICT, dan setiap kelas khususnya kelas yang bagian eksekutif sudah dilengkapi dengan LCD TV, DVD Player, Proyektor, sehingga ketika guru akan memulai pembelajaran hanya membawa laptop, karena di kelas tersebut sudah ada alat pendukung yang lainnya seperti proyektor, dll. Jadi situasi sarana dan prasarana sudah mendukung.<sup>15</sup>

Penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memotivasi belajar siswa, ini sesuai hasil wawancara

---

<sup>14</sup>Bapak Ekhwan wahyudi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 12 April, 2016

<sup>15</sup> Ibu Dra. Finor Zulvaneri, kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 23 April, 2016

dengan Bapak Ekhwan Wahyudi, selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam menjelaskan bahwasanya dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT akan memotivasi belajar siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara siswa belajar secara mandiri dan siswa diizinkan untuk mencari informasi dari internet. Siswa mencari informasi tentang tugas-tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam yang layanannya sudah disiapkan oleh sekolah, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, yang pada intinya mereka ada usaha untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah diberikan.<sup>16</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, menjelaskan bahwa secara umum mereka termotivasi, salah satu contoh umum dalam pembelajaran, ketika guru sudah menerapkan yang terkait dengan pembelajaran berbasis ICT. Ternyata mereka dalam pembelajaran termotivasi, terbukti dan dapat dilihat dari;

1. Dalam menerima pembelajaran.
2. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, terutama yang terkait dengan tayangan-tayangan yang ada.
3. Selain aktif siswa juga menanyakan ketika dalam pembelajaran ternyata tidak memakai ICT dan menginginkan dalam pembelajaran selalu memakai fasilitas ICT.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT secara umum antusias peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sudah berlangsung cukup baik, peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran dalam

---

<sup>16</sup>Bapak Ekhwan wahyudi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 12 April, 2016

pemanfaatan media ICT, seperti peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, dapat menyimpulkan materi yang sudah di bahas oleh guru, tidak ada yang bercanda atau mengobrol pada saat guru menjelaskan materi sehingga keseluruhan peserta didik fokus apa yang disampaikan oleh guru. Ada pun hasil sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas X Ekskutif SMA Perintis 2 Bandar lampung**

No	Nama Peserta Didik	Indikator Motivasi										Jlh	Ket	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Adji Danu P	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	T	80
2	Anang Tegar F	✓			✓	✓		✓	✓		✓	6	S	60
3	Armenda Juliantoro	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	T	90
4	Cristoforus Cahya		✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	7	S	70
5	Deryl Ramadhan			✓	✓		✓		✓	✓		5	S	50
6	Dimas	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	T	90
7	Dwi Septiani	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	8	T	80
8	Ferdian	✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	7	S	70
9	Firmansyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	T	80
10	Lisa Amelia			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	T	80
11	M Dirgo R	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	7	S	70
12	M Lucky Nopandy	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	7	S	70
13	Maresta Eduani			✓	✓	✓	✓		✓			5	S	50
14	Mariska Mulyani	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	T	90
15	Muh Akbar		✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	7	S	70
16	Muhammad Yusuf	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	T	80
17	Nindya Yulia Sari	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	T	80
18	Nova Lia		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	S	70
19	Novi Mutaiah	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	T	90
20	Novi Rahmadani	✓	✓				✓	✓	✓	✓		7	S	70
21	Putri Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	T	90
22	Rika Ariyandani		✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	7	S	70
23	Rizki Arya Zulfa	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	8	T	80
24	Rizki Wahyuda	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8	T	80
25	Salman Alwy H	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓	7	S	70
26	Santi Novianti			✓	✓				✓	✓	✓	5	S	50

27	Syakira Trisa Putri	✓	✓		✓		✓			✓		5	S	50
28	Umi Fadilah	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	T	80
29	Wayan Prayoga	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓	7	S	70
30	Wiji Rahayu		✓		✓		✓		✓	✓		5	S	50
31	Winda Utami	✓		✓	✓	✓		✓			✓	6	S	60
32	Yana Oktapiana			✓				✓			✓	3	R	30
33	Zaenal Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	T	80
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>29</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>26</b>			
	<b>Persentase</b>	<b>72</b>	<b>60</b>	<b>72</b>	<b>87</b>	<b>66</b>	<b>75</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>78</b>			
		<b>,7</b>	<b>,6</b>	<b>,7</b>	<b>,9</b>	<b>,7</b>	<b>,6</b>	<b>,6</b>	<b>,6</b>	<b>,6</b>	<b>,8</b>			

Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa peserta didik kelas X eksekutif SMA Perintis 2 Bandar Lampung terjadi peningkatan yang drastis terhadap motivasi belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT, jika dibandingkan dengan motivasi belajar pada saat pra survey. Hasil dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT dan pengamatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi memahami tentang zakat, haji, waqaf jelas bahwa peserta didik (1) bertanya kepada guru atau peserta didik lain sebanyak 24 orang atau 72,7 %, (2) mengajukan pendapat kepada guru atau peserta didik sebanyak 20 orang atau 60,6 %, (3) diskusi atau memecahkan masalah sebanyak 24 atau 72,7 %, (4) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 29 orang 87,9 %, (5) membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya sebanyak 22 orang 66,7 %, (6) memberi contoh yang baik sebanyak 25 orang atau 66,7 % (7) dapat memecahkan masalah dengan tepat sebanyak 20 orang atau 60,6 %, (8) ada motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan sebanyak 25

orang 75,6 %, (9) bisa bekerja sama dan berhubungan dengan peserta didik lain sebanyak 25 orang atau 75,6 %, dan (10) menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran sebanyak 26 orang atau 78,8 %. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 5-21 April 2016.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan ICT lebih Memotivasi peserta didik ini terbukti ketika pengajar memberikan tugas kepada siswa.<sup>17</sup> Penerapan pembelajaran berbasis ICT lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa. disamping itu guru juga bisa mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.<sup>18</sup> Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam. Inilah hasil wawancaranya, usaha yang di lakukan pendidik/guru agar siswa termotivasi dalam dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT, antara lain:

1. Siswa dilibatkan semaksimal mungkin dalam penggunaan ICT
2. Pengajar menampilkan sesuatu yang berbeda dalam setiap kali pertemuan atau lebih variatif.
3. Pengajar menggunakan metode atau strategi yang tepat dalam pembahasan-pembahasan tertentu, selalu membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar (PBM), selalu memotivasi siswa dan selalu belajar untuk menambah pengetahuan tentang ICT.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Ibu Dra. Finor Zulvaneri, kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 23 April, 2016

<sup>18</sup>Ibu Dra. Finor Zulvaneri, kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 23 April, 2016

<sup>19</sup>Bapak Ekhwan wahyudi, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Perintis 2 Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 12 April, 2016

Dengan adanya Pembelajaran ICT di SMA Perintis 2 Banda Lampung yang tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan, lebih praktis dalam proses pembelajaran, serta lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi belajar peserta didik.

## **BAB IV**

### **PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang pengolahan dan analisis data penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode pengamatan (*observasi*) penulis gunakan untuk melihat jalanya proses pembelajaran di kelas. Metode wawancara (*interview*) penulis gunakan untuk menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta waka kurikulum tentang penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi untuk melihat manajemen sarana dan prasarana yang ada di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kabupaten Bandar Lampung. Dengan demikian, penulis akan memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian akan diolah dan dianalisis sehingga hasilnya dapat dijadikan fakta untuk membuktikan kebenaran penelitian yang penulis lakukan. Berikut penulis mendiskripsikan data berdasarkan temuan peneliti pada saat di lapangan.

### **A. Pembelajaran PAI Berbasis ICT**

Penerapan pembelajaran PAI berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Dengan diterapkannya pembelajaran PAI berbasis ICT memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruangan kelas dengan jadwal yang telah ditentukan melibatkan fasilitas berupa material/fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komputer dan internet. Dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis ICT di SMA Perintis 2 Bandar Lampung memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan materi kepada siswa, dengan adanya fasilitas ICT guru bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab. Guru bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada siswa melainkan mitra belajar (*partner*) supaya siswa tidak segan untuk berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada pertemuan pertama di kelas X 1, X 2 dan X 3 didapatkan informasi bahwa selama penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khusus kelas X eksekutif, dengan guru bidang studi Bapak Ekhwan Wahyudi, selama proses pembelajaran berlangsung di ketiga kelas ini memiliki kesamaan pada setiap pertemuan guru menggunakan pembelajaran berbasis ICT (LCD Proyektor) media powerpoint dalam menyampaikan materi kepada siswa



supaya tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memutar video motivasi dalam belajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan, mereka sangat termotivasi, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui powerpoint, dan siswa pun tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, siswa pun dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, tidak hanya itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan tugas tambahan yang ada di LKS. Apabila siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet baik menggunakan handphone maupun laptop yang siswa miliki karena kelas eksekutif sudah dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran, ini merupakan hasil dari penerapan pembelajaran berbasis ICT.

Dalam observasi yang kedua penulis menemukan ada perbedaan antara observasi yang pertama bahwa guru tidak hanya menggunakan LCD Proyektor sebagai salah satu media pembelajaran yang berbasis ICT akan tetapi guru juga melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis ICT semaksimal mungkin contohnya dalam menggunakan jaringan hotspot area, hal ini

dibuktikan dengan cara siswa di izinkan membuka internet pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mencari sumber materi tambahan supaya siswa tidak hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui powerpoint akan tetapi mereka akan mencari sendiri materi yang lebih luas lagi supaya menambah wawasan mereka. Hal ini tentu sangat menyenangkan bagi siswa kelas X, karena siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri materi yang sedang dipelajari di kelas. dengan harapan supaya siswa membaca sendiri materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membaca siswa akan memahami isi materi tersebut. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak segan-segan untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami khususnya pada materi zakat, haji dan waqaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan Wahyudi, selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan menggunakan LCD proyektor (powerpoint) sebagai salah satu media pembelajaran berbasis ICT yang harus digunakan oleh setiap guru di kelas eksekutif, apalagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa diizinkan untuk mencari informasi dari internet yang layanannya sudah disiapkan dari Sekolah. Jadi para siswa tidak sekedar belajar tentang internet, tetapi juga belajar bagaimana pemanfaatannya. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT sudah berjalan maksimal, karena di Sekolah ICT sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar khususnya bagi kelas eksekutif, dan guru

harus menggunakan fasilitas yang sudah disiapkan agar fasilitas yang ada tidak hanya menjadi pajangan di dalam ruangan.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ekhwan Wahyudi, pada saat wawancara yang menjelaskan bahwa jika dilihat dari fasilitas kelas terutama yang kelas eksklusif ini sudah mendukung karena sudah dilengkapi dengan perangkat yang menunjang proses pembelajaran berbasis ICT seperti: LCDTV, DVD, Proyektor dan hotspot. Dari fasilitas yang ada, yang paling sering saya gunakan dalam proses pembelajaran ialah LCD proyektor dan hotspot karena menurut saya ini media yang cocok untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam supaya siswa tetap termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Ini juga dijelaskan oleh Ibu Finor Zulvaneri, selaku kepala sekolah SMA Perintis 2 Bandar Lampung, bahwasanya jika dilihat dari sarana dan prasarana jelas mendukung, mendukung dalam artian umum. Situasi Kelas SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah ada persiapan untuk pembelajaran yang mengarah ke ICT, dan setiap kelas khususnya kelas yang bagian eksklusif sudah dilengkapi dengan LCDTV, DVD Player, Proyektor, sehingga ketika guru akan memulai pembelajaran hanya membawa laptop, karena di kelas tersebut sudah ada alat pendukung yang lainnya seperti proyektor, dll.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah maksimal dalam penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam proses belajar mengajar, hal ini dibuktikan pada kegiatan pembelajaran dalam menguasai materi disampaikan dengan baik, jelas dan sistematis,

menggunakan metode serta media pembelajaran LCD Proyektor(powerpoint) dan hotspot. Seperti yang kita ketahui guru dituntut menerapkan berbagai metode dan media belajar dalam setiap pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Sehingga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan, dengan diterapkannya pembelajaran berbasis ICT sangat motivasi siswa dalam belajar, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui powerpoint, dan siswapun tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum mereka pahami. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, siswapun dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, tidak hanya itu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa diberi tugas yang ada di LKS, dan ketika siswa tidak menemukan jawaban di LKS ataupun di buku cetak siswa dapat mencari jawaban di internet karena kelas ekskutif sudah dilengkapi dengan hotspot sebagai bahan penunjang dalam proses pembelajaran hal ini dilakukan dengan tujuan melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam penggunaan ICT. Pemanfaatan hotspot area juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara siswa di izinkan untuk mencari referensi tambahan tentang zakat, haji dan waqaf. Dengan melibatkan siswa secara sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran akan menambah ingatan siswa terhadap materi tersebut.

## B. Motivasi Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, motivasi, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Adapun peningkatan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas X 1 SMA Perintis 2 Bandar Lampung, untuk mempermudah mengamati peningkatan motivasi belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT media teknologi informasi komunikasi dalam tiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 8**  
**Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**  
**Kelas X 1 Ekskutif SMA Perintis 2 Bandar Lampung**

Aspek yang diamati*	Pra Survey		Penelitian	
	Orang	%	Orang	%
1. Bertanya kepada guru atau siswa lain	16	48,4	24	72,7
2. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau peserta didik	14	3,03	20	60,6
3. Diskusi atau memecahkan masalah	16	48,4	24	72,7
4. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	16	48,4	29	87,9
5. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya	15	45,4	22	66,7
6. Memberikan contoh yang baik	18	54,5	25	75,6
7. Dapat memecahkan masalah dengan tepat	11	33,3	20	60,6
8. Ada usaha untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru	18	54,5	25	75,6
9. Bisa bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	17	51,5	25	75,6
10. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	20	60,6	26	78,8

Berdasarkan table diatas jelas bahwa penerapan pembelajaran berbasis ICT pada materi tentang zakat, haji dan waqaf dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X 1 eksklusif SMA Perintis 2 Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat table diatas yang menunjukkan bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa ada peningkatan motivasi belajar yang semula peserta didik kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar berubah drastis hal itu terbukti dengan adanya respon positif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta lebih antusias secara individu dan kelompok dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan pada kegiatan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Pembelajaran Berbasis ICT untuk keperluan

pendidikan merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan ICT dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal itu terjadi karena dengan sifat dan karakteristik ICT yang cukup khas, sehingga diharapkan bisa digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ekhwan wahyudi, dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa, usaha yang dilakukannya ialah:

1. Siswa dilibatkan semaksimal mungkin dalam penggunaan ICT
2. Menampilkan sesuatu yang berbeda dalam setiap kali pertemuan atau lebih variatif.
3. Pengajar menggunakan metode atau strategi yang tepat dalam pembahasan-pembahasan tertentu, selalu membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar (PBM),

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Finor Zulvaneri, bahwa Penerapan pembelajaran berbasis ICT sangat memotivasi belajar siswa hal ini terbukti dan dapat dilihat dari;

1. Dalam menerima pembelajaran.
2. Siswa aktif menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, terutama yang terkait dengan tayangan-tayangan yang ada.
3. Selain aktif siswa juga menanyakan ketika dalam pembelajaran ternyata tidak memakai ICT dan menginginkan dalam pembelajaran selalu memakai fasilitas ICT.

4. Proses Belajar mengajar dengan menggunakan ICT lebih memotivasi siswa ini terbukti ketika pengajar memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Bapak Ekhwan Wahyudi, bahwa dengan diterapkannya Pembelajaran Berbasis ICT sangat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta lebih praktis dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa dan diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa, ICT harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang harus mampu didukung oleh ICT tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi, siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.



Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Disamping itu, pendidik dengan semaksimal mungkin untuk melakukan usaha-usaha agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi siswa, tidak hanya itu, proses pembelajaranpun akan lebih praktis, tidak menjenuhkan dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa, disamping itu guru juga bisa mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and communication Technology*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik yaitu dengan penggunaan (LCD proyektor) dan hotspot, dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar

sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %. Dengan motivasi siswa yang begitu besar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Dengan adanya Pembelajaran berbasis ICT di SMA Perintis 2 Bandar Lampung yang tidak menjenuhkan dan lebih praktis dalam proses pembelajaran, serta lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar di sekolah yang dapat memotivasi siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Tecnology*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas X eksekutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area. Dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik merupakan salah satu cara yang maksimal dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik bahwa pada saat pra survey peserta didik tanpa menggunakan media ICT yang motivasi belajarnya tinggi sebanyak 3 orang atau 9,1 %, motivasi belajar sedang sebanyak 25 orang atau 75,7 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 5 orang 15,2 %. Kemudian terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi 14 orang atau 42,4 %, motivasi belajar sedang sebanyak 18 orang atau 54,4 %, dan motivasi belajar rendah sebanyak 1 orang 3,0 %. Memanfaatkan pembelajaran berbasis ICT secara baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan proses pembelajaran akan lebih praktis, tidak menjenuhkan serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik.

## **B. Saran**

Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya. Dengan demikian kiranya penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Guru Mata Pelajaran PAI**

Diharapkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kiranya dapat :

- a. Selalu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran berlangsung supaya dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga pembelajaran akan aktif dan menyenangkan serta hasil belajar yang memuaskan.
- b. Selalu menerapkan berbagai macam strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
- c. Bagi guru dan calon guru penerapan pembelajaran berbasis ICT dapat dijadikan salah satu alternatif atau upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kepada Siswa

Di harapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga siswa dengan mudahnya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Kepada Kepala Sekolah

Di harapkan mendukung guru dengan memberikan pembinaan kepada guru, memanfaatkan fasilitas belajar yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kencana
- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka cipta
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet,11, Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadisubroto, Subino. 2009. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghali Indonesia
- I Kadek Suartama, dkk. , 2014. *E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press

- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma
- Karwono, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Niken Aryani, dkk, 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramli, "Fungsi dan Tujuan Motivasi". (On-line), tersedia di: <http://kamriantiramli.Wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi/> diakses pada tanggal 22/04/2016
- Roestiyah. 2001. *Sterategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rusman, dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Perss
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Singarimbun, dkk. 2011. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Soyomukri, Nuraini. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta : Ar-ruzz
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Sterategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, Nana. 2009. *penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendididkan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno. 2006. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidika*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Taher, Thahroni. 2013. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Grasindo

Zuhairimi dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani Al Maarif



## **KERANGKA INTERVIEW**

### **Interview Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah Bapak menggunakan ICT dalam pengajaran di kelas X eksklusif?
2. Kenapa Bapak melakukan pengajaran yang sama di kelas X eksklusif?
3. Seperti apa pembelajaran yang bapak terapkan di kelas X eksklusif?
4. Menurut Bapak bagaimana keadaan fasilitas pembelajaran di SMA Perintis 2 Bandar Lampung ini khususnya kelas X eksklusif? apakah fasilitasnya sudah mendukung untuk penerapan pembelajaran berbasis ICT, dan fasilitas apa yang sering bapak gunakan pada setiap pertemuan.?
5. Menurut Bapak apakah penerapan pembelajaran berbasis ICT pada pelajaran PAI bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.?
6. Apa yang Bapak lakukan agar siswa termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT?

## **KERANGKA INTERVIEW**

### **Interview Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
2. Apa Visi dan Misi SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
3. Letak Geografis SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
4. Struktur Organisasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
5. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
6. Bagaimana perkembangan jumlah siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Perintis 2 Bandar Lampung??
8. Apa yang membedakan fasilitas pengajaran kelas eksklusif dengan kelas yang lain?
9. Menurut Ibu apakah proses penerapan pembelajaran berbasis ICT di SMA Perintis 2 Bnadar Lampung sudah maksimal.?
10. Menurut Ibu apakah sarana prasarana pembelajaran di SMA Perintis 2 Bandar Lampung khususnya kelas X eksklusif sudah cukup mendukung untuk penerapan pembelajaran berbasis ICT.?
11. Menurut Ibu apakah siswa termotivasi dalam pembelajaran yang berbasis ICT khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Menurut pengamatan Ibu, apakah keuntungan dengan penerapan ICT ini bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam?

## **KERANGKA DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya SMA Perintis 2 Bandar Lampung
2. Visi dan Misi SMA Perintis 2 Bandar Lampung
3. Letak Geografis SMA Perintis 2 Bandar Lampung?
4. Struktur Organisasi SMA Perintis 2 Bandar Lampung
5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Perintis 2 Bandar Lampung
6. Keadaan Siswa SMA Perintis 2 Bandar Lampung
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Perintis 2 Bandar Lampung



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : AGUS PANDI  
NPM : 1211010063  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (*Information, Communication And Technology*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	08 Maret 2016	Pengajuan Proposal		.....
2	16 Maret 2016	ACC Proposal	.....	.....
3	22 Maret 2016	Pengajuan Proposal	.....	
4	22 Maret 2016	ACC Proposal	.....	
5	07 April 2016	Seminar Proposal	.....	.....
6	08 Agustus 2016	Pengajuan BAB I – III		.....
7	22 Agustus 2016	Perbaikan BAB I-III		.....
8	29 Agustus 2016	ACC BAB I – III		.....
9	06 September 2016	Pengajuan BAB IV-V		.....
10	12 September 2016	Perbaikan BAB IV-V		.....
11	22 September 2016	ACC BAB I-V		.....
12	03 Oktober 2016	ACC BAB I – V	.....	
13	03 Oktober 2016	ACC BAB I – V	.....	
14	04 Oktober 2016	Persetujuan	.....	.....

Bandar Lampung, 17 Oktober 2016

**Pembimbing I**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 196903051996031001**

**Pembimbing II**

**Dra. Istihana, M. Pd**  
**NIP. 196507041992032002**